

LAPORAN **SURVEI
ANGGOTA
INFID**

Daftar isi

Ringkasan Eksekutif	03
Latar Belakang	05
Tujuan	06
Metode & Analisis	07
Hasil & Pembahasan	08
Lampiran	31

Ringkasan eksekutif *(Key Takeways)*

01. Anggota INFID terdiri dari berbagai badan hukum: **Yayasan (46,3%), Perkumpulan (46,3%)**, Perhimpunan (4,9%), dan Perserikatan (2,4%)
02. Mayoritas anggota menjalankan **1-3 program (51,2%)**, menunjukkan dominasi organisasi kecil dengan fokus yang terbatas.
03. Bahkan, sekitar 29% anggota memiliki kebutuhan operasional **di bawah Rp. 100 juta per tahun**, menunjukkan keterbatasan sumber daya organisasi.
04. Masih ada 9,8% anggota yang tidak memiliki dukungan pendanaan eksternal sama sekali dan **mengandalkan pendanaan mandiri**.
05. Mayoritas anggota (73,2%) melakukan audit keuangan tahunan, tetapi 26,8% lainnya belum menerapkannya, menunjukkan tantangan dalam tata kelola keuangan.
06. 87,8% anggota menyusun laporan tahunan, tetapi **hanya 31,7% yang dapat diakses publik**, mengindikasikan perlu peningkatan transparansi.
07. Sebagian besar anggota memiliki **staf di bawah 10 orang**, dengan proporsi yang **relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan**
08. Staff dengan kelompok **usia 28–43 tahun mendominasi** di hampir semua organisasi anggota INFID.
09. **Dukungan pendanaan** menjadi kebutuhan utama anggota, diikuti dengan solidaritas antaranggota, kampanye media, dan akses ke pembuat kebijakan.

10. Sebagian besar anggota memiliki jejaring dengan donor internasional, tetapi masih ada **tantangan dalam akses sumber daya** yang lebih luas.
11. 82,9% anggota memiliki website, tetapi **masih ada 17,1% yang belum hadir secara digital** melalui website.
12. 92,7% anggota menggunakan **Facebook**, 92,1% aktif di Instagram, dan 68,3% memiliki akun X (Twitter).
13. Sebagian kecil anggota memiliki **jumlah pengikut cukup besar (lebih dari 100 ribu)**, menunjukkan keberhasilan strategi digital mereka yang bisa dibagikan ke anggota lain.

Rekomendasi:

Makro

- Penguatan **konsolidasi dan solidaritas** antar anggota
- Pembentukan **Kelompok Kerja** sesuai dengan program dan kapasitas anggota
- Penguatan **peran sekretariat** dalam mendukung program Kelompok Kerja

Mikro

- Perlu **peningkatan akses pendanaan**, terutama bagi anggota yang mengalami kerentanan.
- Penguatan **tata kelola keuangan** dan penyusunan laporan tahunan sebagai bentuk transparansi organisasi
- Peningkatan **kapasitas digital** untuk memperkuat strategi komunikasi dan advokasi melalui media sosial.
- Memperluas **akses ke pembuat kebijakan dan mitra internasional** guna meningkatkan efektivitas kerja organisasi anggota INFID.

Latar Belakang

International NGO Forum on Indonesian Development (INFID) adalah organisasi masyarakat sipil yang berjuang untuk pembangunan Indonesia sejak 1985. Sebagai organisasi perkumpulan, INFID saat ini telah memiliki 80 anggota (78 lembaga dan 2 individu) yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia dan bekerja di berbagai isu.

Rekognisi dan kerja-kerja INFID terlihat nyata dalam berbagai partisipasi dan inisiatif baik nasional dan internasional. INFID di internasional mendapatkan akreditasi dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan UN Special Consultative Status with the Economic and Social Council (ECOSOC) sejak 2004. INFID memiliki akses untuk terlibat dalam berbagai konferensi internasional yang diselenggarakan oleh PBB, seperti High Level Political Forum untuk membahas agenda pembangunan berkelanjutan yang diadakan setiap bulan Juli, serta Sidang Umum setiap bulan September.

INFID merupakan anggota aktif di FORUS sejak 2009, sebuah jaringan NGO global yang mewadahi forum-forum NGO nasional di seluruh dunia yang berbasis di Paris, Prancis. INFID juga bagian dari Beyond 2015, TAP Network, dan SDSN, yaitu inisiatif-inisiatif global yang bertujuan untuk mendorong pelaksanaan dan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) pada 2022. INFID menjadi Chair of Civil 20 (C20) dalam periode bersejarah kepemimpinan G20 Indonesia.

Namun kiprah INFID di tingkat global harus mampu memberikan manfaat bagi seluruh anggota INFID, terutama dalam penguatan isu-isu lokal di tingkat nasional, regional dan global. Hingga saat ini, di tingkat daerah yang menjadi wilayah kerja anggota, masih ditemukan banyak kasus pelanggaran HAM serta penyempitan ruang sipil yang bukan hanya penanda defisit demokrasi melainkan sudah mengarah pada potensi rezim yang tiran.

Pelemahan demokrasi salah satunya juga ditandai dengan pelemahan Organisasi Masyarakat Sipil (OMS), dan situasi ini sesungguhnya sudah terjadi sejak 10 tahun terakhir, yang diperparah dengan situasi Covid-19.

Tidak dapat dipungkiri bahwa anggota INFID terdampak dengan tingkat keparahan yang berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan pemetaan secara berkala untuk melihat kondisi dan kapasitas anggota.

INFID secara reguler sejak Tahun 2022 membuat survei dan mengumpulkan feedback dari anggota kepada sekretariat INFID yang berisikan situasi dan kapasitas anggota.

Survei ini dilakukan sebagai upaya untuk melaksanakan visi dan misi INFID serta menjalankan mandat dari Sidang Umum Anggota (SUA) Tahun 2022, dimana Visi dan Misi INFID serta Mandat SUA tergambar sebagai berikut

VISI DAN MISI INFID

Mewujudkan demokrasi, kesetaraan, keadilan sosial dan perdamaian serta terjamin dan terpenuhinya Hak Asasi Manusia (HAM) di tingkat nasional (Indonesia) dan di tingkat global

1

Menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai HAM, demokrasi, kesetaraan, keadilan sosial dan perdamaian melalui pendidikan publik

2

Melakukan penelitian dan kajian kebijakan berbasis bukti

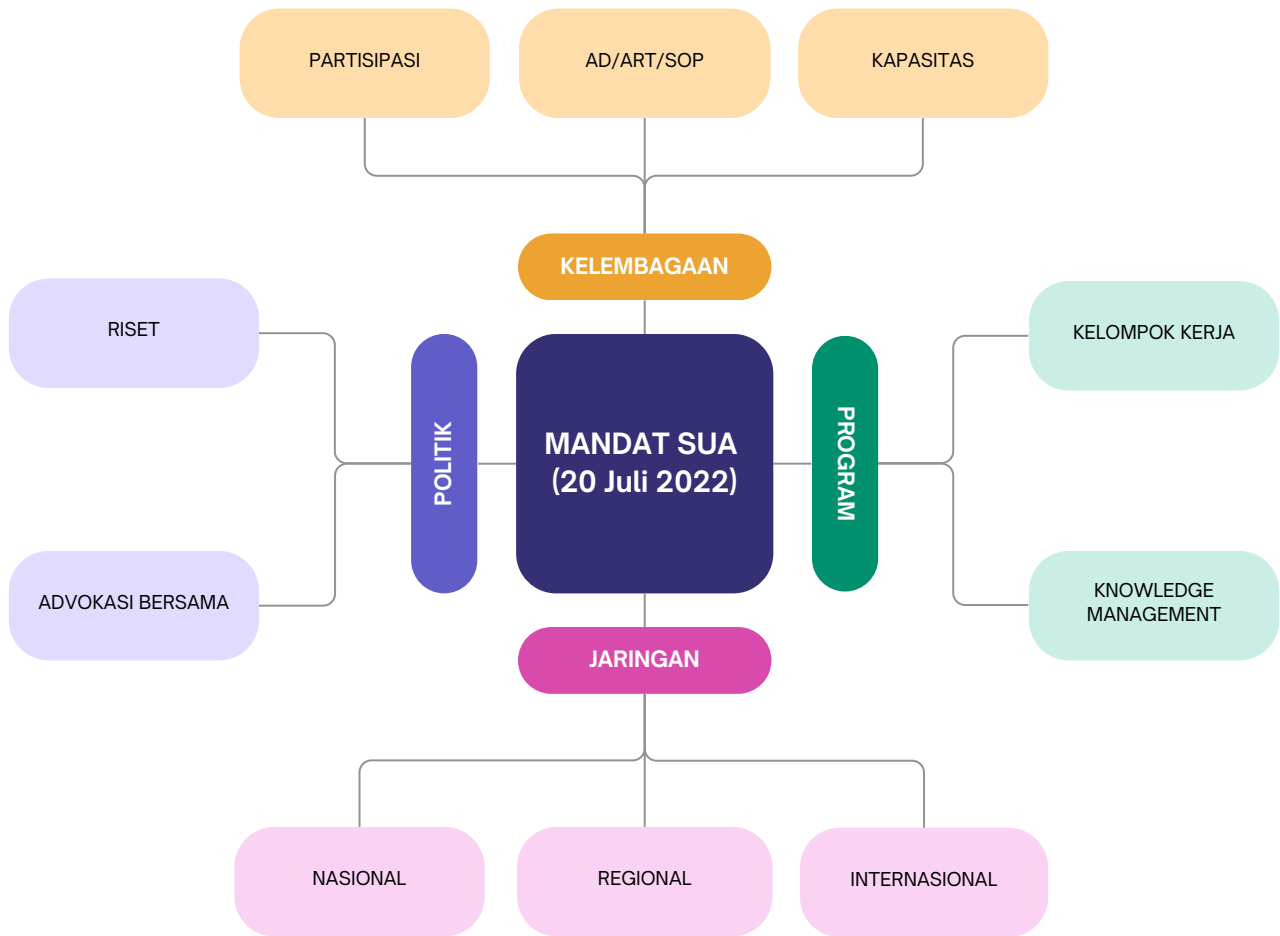
3

Melakukan dialog kebijakan untuk mendorong kebijakan yang berpihak dan menjamin terpenuhinya HAM bagi seluruh masyarakat terutama kelompok miskin dan marginal berdasarkan nilai-nilai demokrasi, kesetaraan, keadilan sosial dan perdamaian.

4

Bekerjasama dan melakukan jejaring kerja membangun solidaritas

Mandat SUA 2022



Visi dan Misi INFID serta Mandat SUA inilah yang menjadi dasar dalam pelaksanaan survei ini, sehingga ada pengembangan yang dilakukan pada survei Tahun 2024, terutama pada aspek kapasitas program yang dikerjakan oleh anggota INFID.

Survei anggota ini dilakukan pada bulan Oktober 2024. Dari 78 anggota INFID, 41 anggota berpartisipasi dalam survei ini. Laporan ini merupakan hasil analisis dan pendalaman atas hasil survei tahun 2024.

Tujuan

Tujuan dari penyusunan laporan survey ini adalah:

01

Updating Data dan Pemetaan Kapasitas Anggota Database

Mendapatkan gambaran situasi terkini sekaligus melengkapi database terbaru dari Anggota INFID

02

Analisis & Pemetaan Kendala

Melakukan pemetaan dan analisa terhadap kondisi serta kendala-kendala yang dihadapi oleh Anggota INFID

03

Saran & Rekomendasi

Merumuskan saran dan rekomendasi kerja-kerja INFID dan dukungan INFID kepada anggota pada tahun berikutnya

Metode & Analisis

Survei anggota INFID 2024 dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama pengumpulan data.

Kuesioner dirancang untuk menggali informasi tentang profil anggota, jenis badan hukum, jumlah program yang dikelola, sumber pendanaan, serta berbagai aspek kelembagaan lainnya. Pengumpulan data dilakukan secara daring selama bulan Oktober 2024, dengan total 41 anggota yang mengembalikan formulir survei.

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik anggota INFID. Data yang diperoleh melalui survei ditabulasi dan diproses secara deskriptif guna menghasilkan distribusi frekuensi, persentase, serta representasi visual dalam bentuk grafik, tabel dan peta interaktif. Selain itu, beberapa variabel kunci seperti jumlah program, sumber pendanaan, dan kapasitas kelembagaan dibandingkan untuk mengungkap perbedaan dalam kapasitas operasional dan kebutuhan masing-masing anggota.

Untuk memperdalam pemahaman terhadap hasil survei, analisis tambahan dilakukan dengan pemetaan (*mapping*), seperti stakeholder mapping, yang dapat disajikan secara interaktif melalui platform kumu.io. Hal ini memungkinkan INFID untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh anggotanya, termasuk keterbatasan dalam akses pendanaan, kebutuhan peningkatan kapasitas manajerial, serta tingkat adopsi praktik tata kelola yang baik.

Temuan kunci dari survei ini dapat digunakan sebagai dasar bagi INFID dalam merumuskan rekomendasi kebijakan dan strategi pendampingan yang lebih efektif bagi anggotanya. Dengan pendekatan berbasis bukti, INFID dapat mengembangkan langkah-langkah yang lebih tepat sasaran untuk mendukung keberlanjutan dan penguatan kapasitas organisasi masyarakat sipil di Indonesia.

Hasil & Pembahasan

1. Bentuk Badan Hukum

Dari 41 anggota yang mengembalikan formulir survei, dapat dilihat ragam bentuk badan hukum lembaga anggota sebagai berikut:

YAYASAN

46,3%

Ada 19 anggota INFID yang memiliki badan hukum dalam bentuk Yayasan, contohnya seperti Sahara Aceh, Yayasan Pemerhati Masalah Perempuan Sulawesi Selatan, IDFoS Indonesia, YASANTI, dll.

PERKUMPULAN

46,3%

Terdapat 19 anggota INFID di tahun 2024 yang berbadan hukum Perkumpulan, seperti KAPAL perempuan, IDEA, LSAF, Flower Aceh, Swara Nusa Institute, ICW, Wanita Katolik RI, FITRA, dll.

PERHIMPUNAN

4,9%

Ada dua (2) anggota INFID yang mengisi survei pada tahun 2024 dengan badan hukum sebagai Perhimpunan, yakni Perhimpunan Bantuan Hukum dan Advokasi Sumatera Utara (Bakumsu) dan LP3ES.

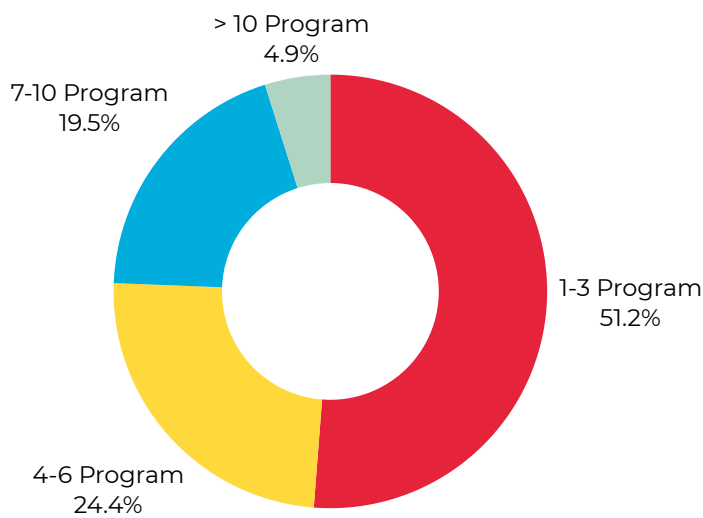
PERSERIKATAN

2,4%

Hanya ada satu (1) anggota INFID yang memiliki bentuk badan hukum sebagai Perserikatan, yaitu Solidaritas Perempuan.

2. Jumlah Program 2024

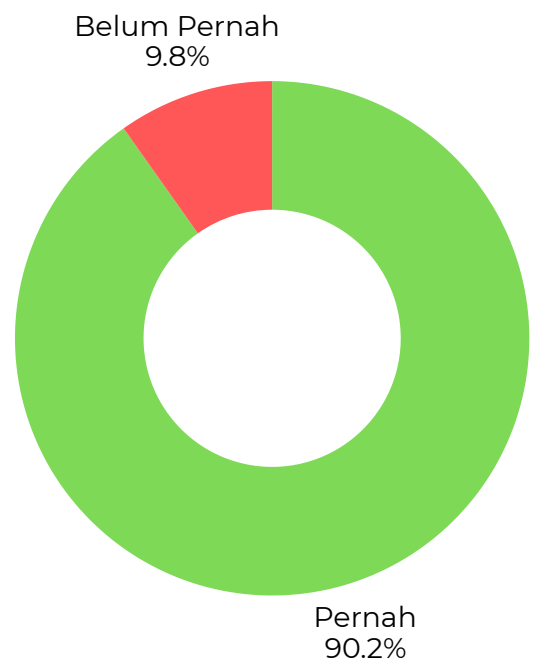
Dari 41 anggota yang mengembalikan formulir survei, dapat dilihat rata-rata jumlah program yang dijalankan anggota INFID pada tahun 2024 sebagai berikut:



Gambar 1. Jumlah Program yang dijalankan per tahun

Data hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas anggota (51,2%) menjalankan antara 1-3 program saja pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan dominasi organisasi kecil dengan keterbatasan sumber daya atau fokus pada prioritas program yang lebih spesifik. Sementara itu, 24,4% anggota mengelola 4-6 program dan 19,5% lainnya mengelola 7-10 program, mencerminkan keberagaman kapasitas operasional di antara anggota. Hanya 4,9% yang mampu melaksanakan lebih dari 10 program, menandakan hanya sebagian kecil anggota memiliki sumber daya atau kapasitas manajerial yang lebih tinggi.

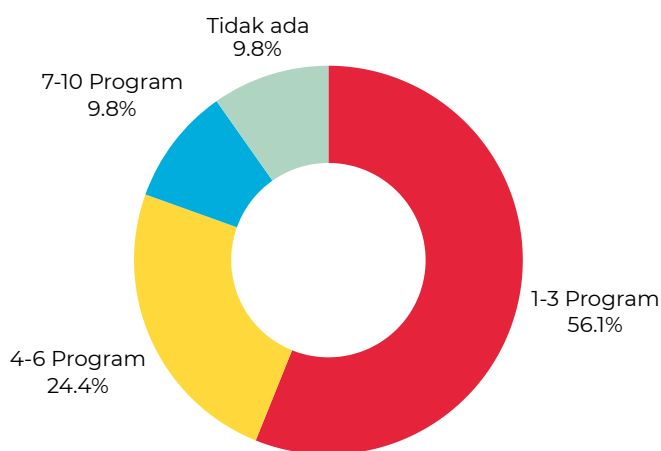
Dari berbagai program yang dikelola/dijalankan oleh anggota INFID, sebagian besar (90,2%) pernah bekerjasama langsung dengan Lembaga Donor Internasional dan Mitra Pembangunan. Namun masih ada 9,8% lainnya yang belum pernah bekerjasama dengan Donor Internasional/Mitra Pembangunan.



Gambar 2. Kerjasama dengan lembaga Donor Internasional

3. Pendanaan Program 2024

Survei anggota INFID menanyakan berapa banyak Program yang pendanaannya didukung oleh donor, pemerintah, perusahaan, dan mitra lainnya. Terlihat hampir separuh Anggota INFID telah mampu mendapatkan pendanaan untuk hampir seluruh program-program yang dijalankan lembaganya.

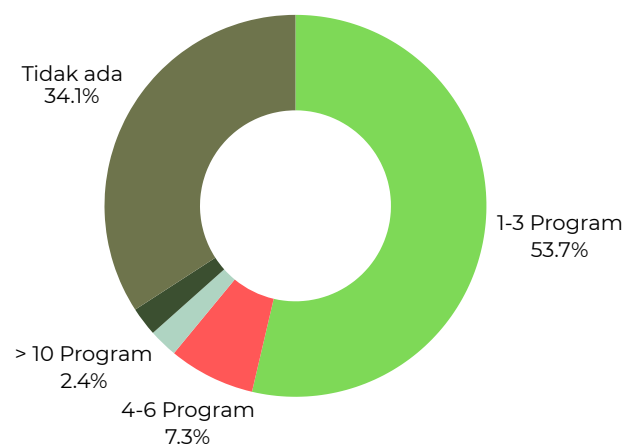


Gambar 3. Jumlah Program yang mendapat dukungan pendanaan dari eksternal

Mayoritas anggota (56,1%) menjalankan 1-3 program yang mendapat dukungan pendanaan dari eksternal (Donor, Pemerintah, perusahaan dan mitra lainnya). Sementara itu, 24,4% anggota mengelola 4-6 program yang mendapatkan dukungan pendanaan eksternal. Tetapi masih ada 9,8% anggota yang tidak mendapat dukungan pendanaan eksternal sama sekali.

Data pembandingan untuk pernyataan ini juga ditanyakan, yakni berapa program yang dijalankan secara mandiri.

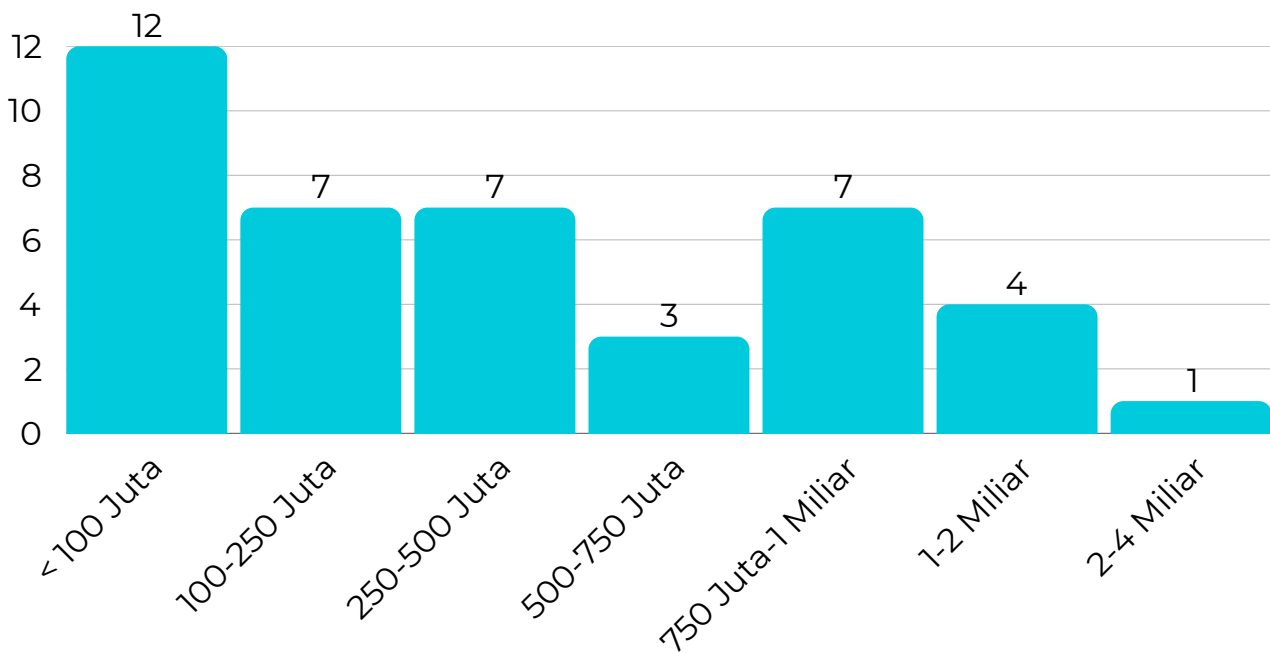
Responden mayoritas mengatakan bahwa program yang dijalankan mandiri berkisar hanya 1-3 program saja (53,7%). Sementara itu, 34,1% lainnya mengatakan bahwa tidak ada program organisasi yang dijalankan secara mandiri, artinya semua mendapatkan dukungan pendanaan. Kedua data ini menunjukkan bahwa hampir separuh anggota INFID mampu mendapatkan pendanaan untuk hampir seluruh program-program organisasinya. Namun demikian, berbagai program yang dijalankan secara mandiri perlu ditelaah lebih lanjut bentuk kegiatan/programnya, apakah karena memang tidak mendapat pendanaan, atau memang diputuskan sebagai kegiatan mandiri (tidak memerlukan pendanaan eksternal)



Gambar 4. Jumlah Program yang dijalankan secara mandiri

4. Kebutuhan Operasional

Berikut ini adalah jumlah jumlah kebutuhan operasional yang dibutuhkan oleh masing-masing Anggota INFID (41 lembaga) selama satu (1) tahun:



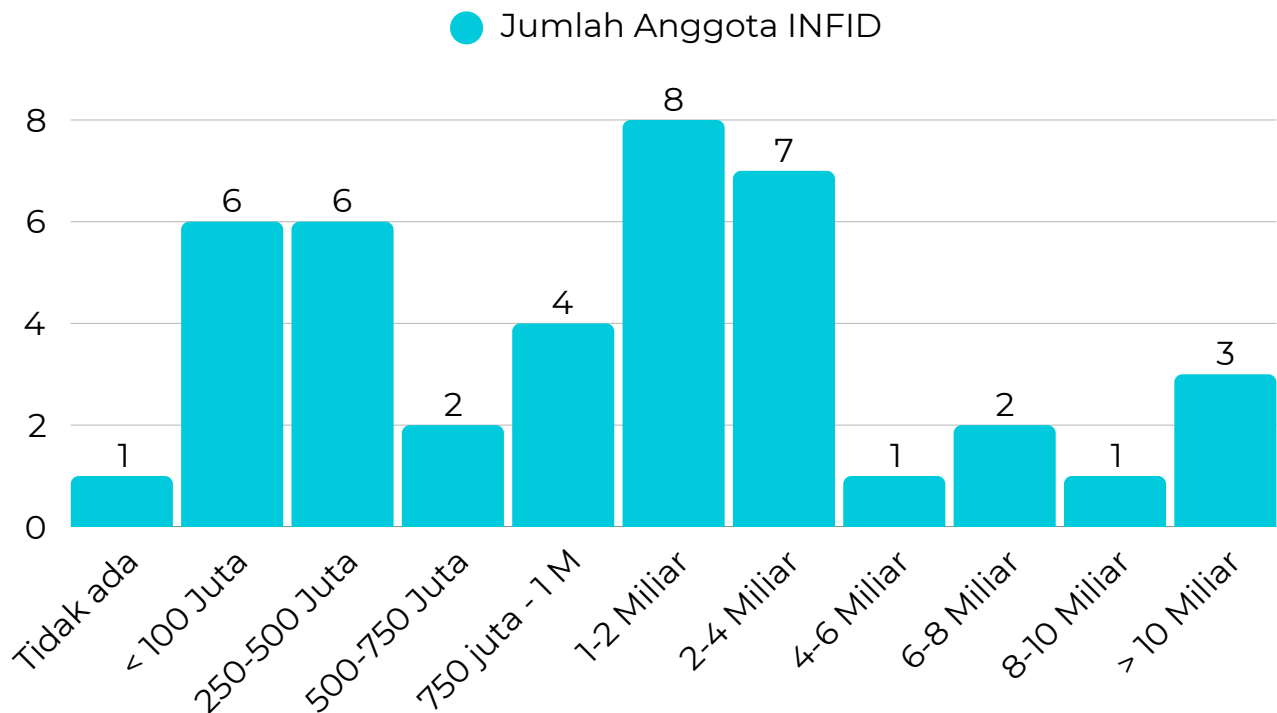
Gambar 5. Rata-rata kebutuhan operasional organisasi/lembaga per tahun (Rp.)

Dari 41 lembaga anggota INFID, sebanyak 12 lembaga atau sekitar 29% memiliki kebutuhan operasional kurang dari 100 juta rupiah per tahun. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar organisasi memiliki kebutuhan anggaran yang relatif kecil. Terdapat masing-masing 7 lembaga pada kelompok dengan kebutuhan operasional menengah (>100 juta s.d. 1 M). Hanya ada 3 lembaga (sekitar 7%) yang membutuhkan anggaran operasional pada rentang ini. Secara keseluruhan, sebagian besar lembaga anggota INFID membutuhkan anggaran operasional yang relatif kecil hingga menengah (<500 juta rupiah).

Peta kebutuhan operasional ini memberikan gambaran penting bagi INFID dalam merancang strategi pendampingan dan pengembangan kapasitas. Organisasi dengan anggaran kecil dapat difasilitasi melalui pelatihan manajemen keuangan atau akses pendanaan yang lebih luas, sementara lembaga dengan kebutuhan anggaran besar dapat dijembatani untuk mendapatkan sumber daya yang mendukung kelangsungan program mereka. Pendekatan berbasis kebutuhan ini akan memungkinkan INFID untuk memberikan dukungan yang lebih relevan bagi setiap anggotanya.

5. Anggaran & Audit Keuangan

Berikut ini adalah jumlah anggaran yang dikelola oleh masing-masing Anggota INFID (41 lembaga) pada tahun 2024:



Gambar 6. Rata-rata jumlah anggaran yang dikelola organisasi/lembaga per tahun (Rp.)

Mayoritas anggota INFID mengelola anggaran dalam rentang 1-2 miliar (8 lembaga) dan 2-4 miliar (7 lembaga), menunjukkan distribusi yang relatif merata di kategori menengah. Sebanyak 6 lembaga memiliki anggaran di bawah 100 juta dan 250-500 juta, yang mengindikasikan adanya organisasi dengan kapasitas keuangan terbatas. Di sisi lain, hanya 3 lembaga yang mampu mengelola anggaran di atas 10 miliar, mencerminkan kesenjangan kapasitas antar lembaga. Kondisi ini menegaskan perlunya dukungan untuk meningkatkan dukungan kepada anggota dengan anggaran kecil. Selain itu, masih ada sekitar 26,8% anggota yang tidak melakukan audit keuangan setiap tahunnya.

73,2%

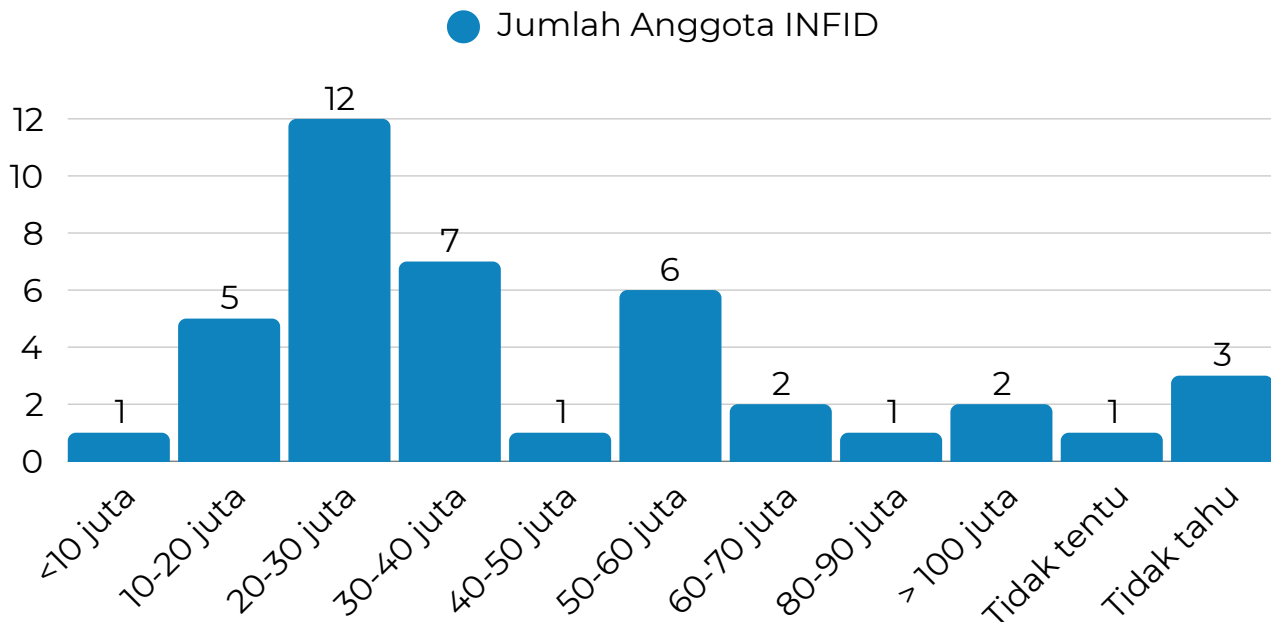
Ada audit keuangan setiap tahun.

26,8%

Tidak ada audit keuangan

6. Biaya Audit Keuangan/Tahun

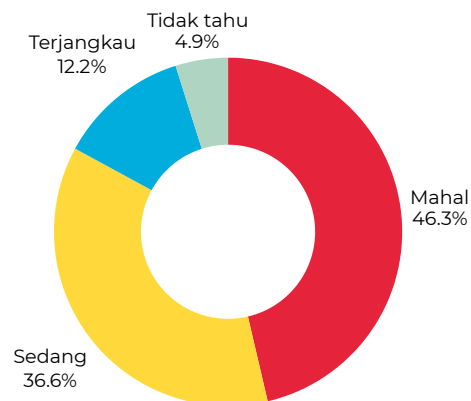
Berikut ini adalah kisaran rata-rata biaya audit keuangan yang dikeluarkan oleh masing-masing Anggota INFID pada tahun 2024:



Gambar 7. Rata-rata biaya audit keuangan tahunan organisasi/lembaga (Rp.)

Data kisaran biaya audit keuangan tahunan anggota INFID tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga (12 lembaga) mengeluarkan biaya antara 30-40 juta rupiah, mencerminkan standar umum biaya audit untuk organisasi menengah. Selain itu, terdapat 7 lembaga yang mengalokasikan anggaran 40-50 juta dan 6 lembaga pada kisaran 60-70 juta, menandakan adanya variasi biaya yang bergantung pada skala organisasi atau kompleksitas audit. Sementara itu, hanya 2 lembaga yang membayar lebih dari 100 juta, menunjukkan kapasitas keuangan yang lebih besar. Di sisi lain, 3 lembaga tidak mengetahui atau belum menentukan biaya audit mereka, dan sebagian kecil mengeluarkan biaya rendah di bawah 10-20 juta.

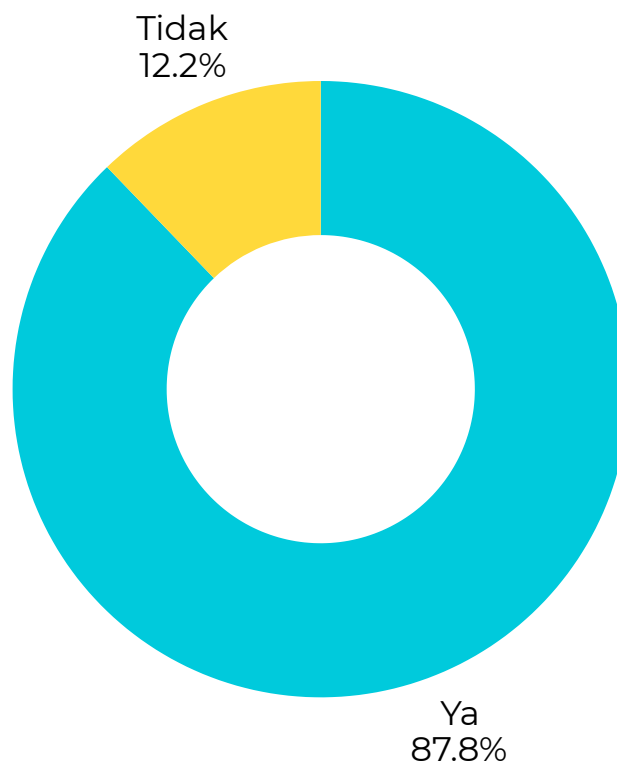
Mayoritas anggota INFID melihat bahwa biaya audit keuangan tersebut masih “mahal” (46,3%) dan hanya 12,2 % yang mengatakan biaya tersebut “terjangkau”. Artinya, perlu dukungan dan strategi lebih jauh agar biaya audit keuangan dapat dijangkau oleh seluruh anggota INFID.



Gambar 8. Persepsi anggota terhadap biaya audit keuangan

7. Laporan Tahunan

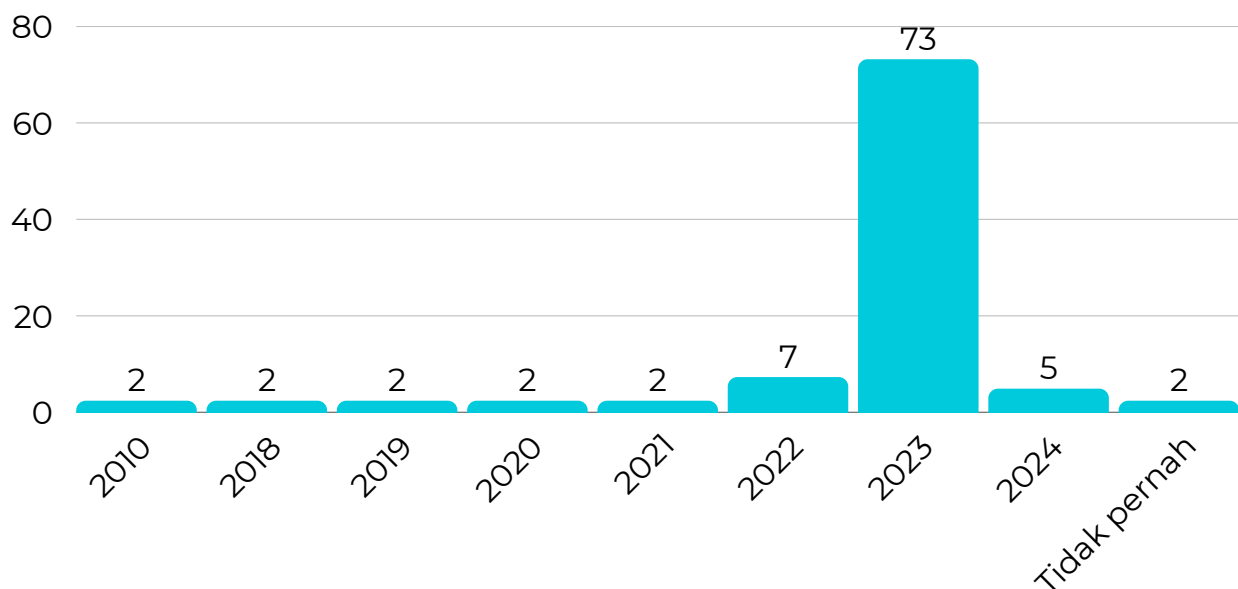
Belum semua anggota INFID menyusun laporan tahunan lembaga. Masih ada 5 lembaga yang tidak menyusun laporan tahunan di tahun 2024. Perlu peningkatan transparansi dan akuntabilitas.



Gambar 9. Persentase Anggota INFID yang rutin menyusun laporan tahunan

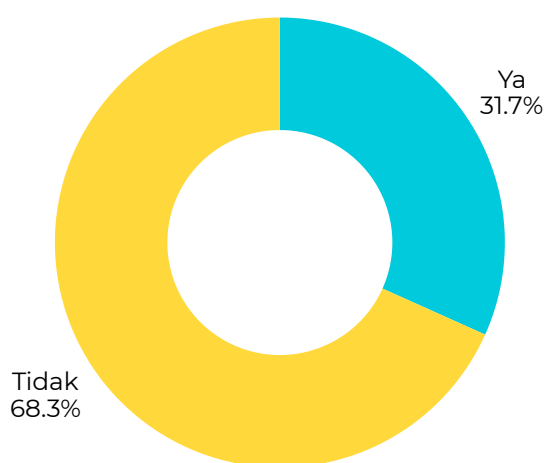
Laporan tahunan memiliki peran penting bagi lembaga sebagai alat transparansi, akuntabilitas, dan evaluasi kinerja. Melalui laporan ini, lembaga dapat menyampaikan pencapaian, tantangan, serta penggunaan sumber daya kepada para pemangku kepentingan, seperti donor, mitra, pemerintah, dan masyarakat umum. Selain itu, laporan tahunan berfungsi sebagai dokumen strategis untuk membangun kepercayaan publik, memperkuat reputasi lembaga, dan menarik dukungan lebih lanjut. Anggota INFID yang belum menyusun laporan tahunan hendaknya dapat memulai agar mampu mengevaluasi efektivitas program, merencanakan langkah ke depan, dan memastikan keberlanjutan organisasi.

Mayoritas anggota INFID (73%) mengatakan bahwa terakhir mereka menyusun laporan tahunan organisasi adalah pada tahun 2023 yang lalu.



Gambar 10. Tahun terakhir anggota INFID menyusun laporan tahunan

Dari berbagai laporan tahunan yang ditulis oleh setiap anggota, hanya sekitar 31.7% saja yang laporannya dapat diakses atau tersedia di website anggota INFID. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun ada upaya pelaporan yang cukup aktif, tingkat transparansi atau aksesibilitas terhadap laporan tahunan tersebut masih rendah. Ke depan, INFID dan anggotanya dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan keterbukaan informasi ini, terutama untuk mendukung akuntabilitas dan keterlibatan publik.

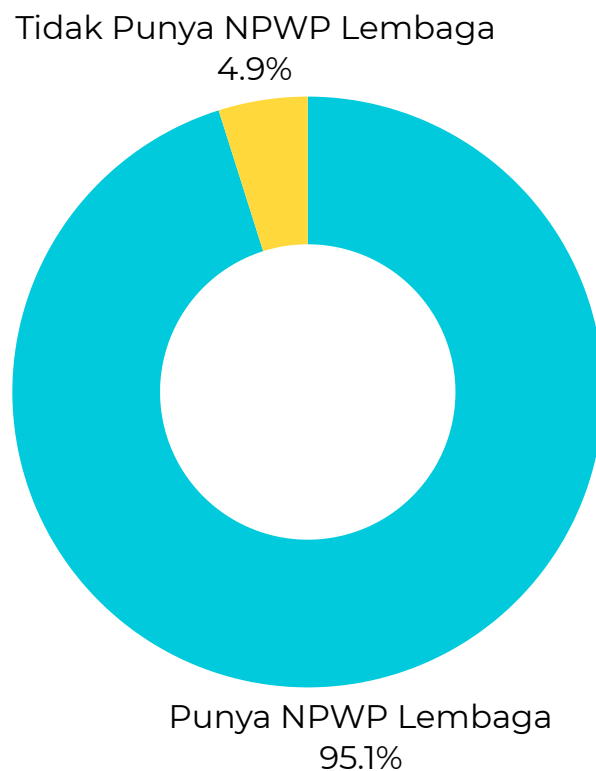


Gambar 11. Ketersediaan laporan tahunan anggota INFID di website lembaga masing-masing

Akses terhadap laporan tahunan organisasi sangat penting karena laporan ini berfungsi sebagai alat transparansi dan akuntabilitas bagi para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, mitra, donor, dan pemerintah. Dengan menyediakan laporan secara publik, organisasi dapat membangun kepercayaan dan mengkomunikasikan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program mereka. Dalam konteks INFID, meningkatkan aksesibilitas laporan juga sejalan dengan prinsip inklusivitas dan keterbukaan yang menjadi dasar kerja mereka dalam memperjuangkan keadilan sosial.

8. NPWP Lembaga

NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) penting untuk disahkan dan diperbaharui karena merupakan identitas resmi bagi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan di Indonesia.



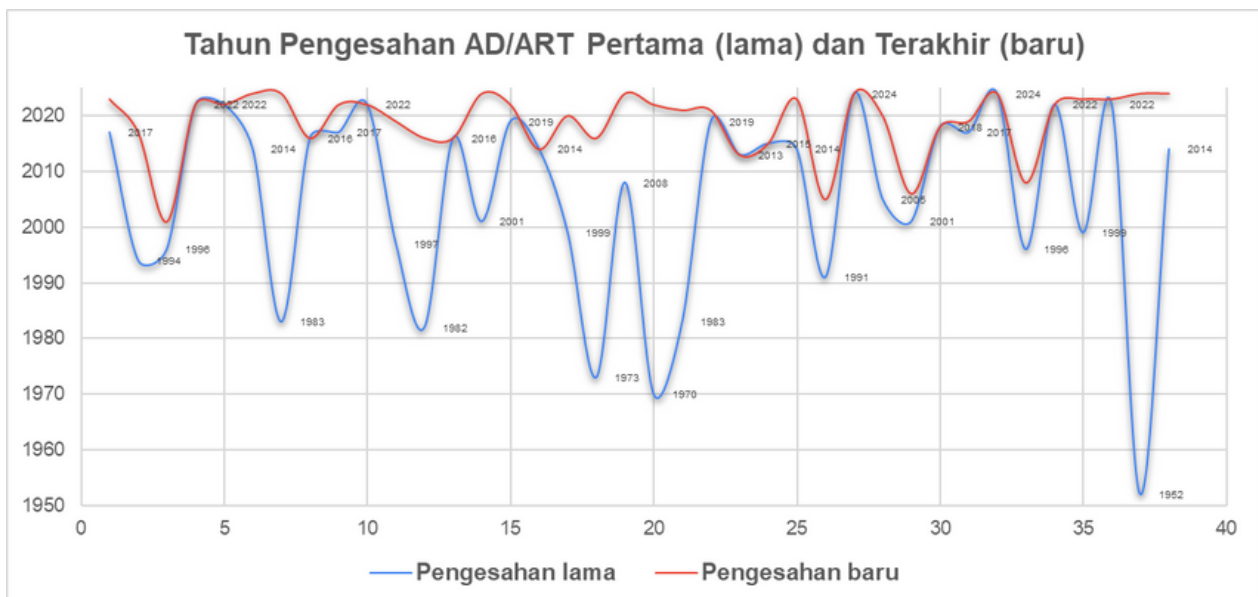
Gambar 12. Kepemilikan NPWP Lembaga

NPWP memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan serta pembayaran pajak, baik untuk individu maupun badan usaha. Pembaruan NPWP diperlukan ketika terjadi perubahan data, seperti alamat, status usaha, atau perubahan lain yang relevan, agar sesuai dengan kondisi terkini dan meminimalkan potensi sanksi administratif dari otoritas pajak. Dengan NPWP yang sah dan mutakhir, wajib pajak dapat menjalankan aktivitas ekonomi secara legal, mempermudah akses layanan keuangan, serta mendukung pembangunan negara melalui kontribusi pajak yang tepat. Data survei Anggota INFID tahun 2024 menunjukkan masih ada 2 anggota/lembaga dari 41 responden yang belum memiliki NPWP Lembaga.

9. Pengesahan AD/ART

AD/ART (Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga) penting untuk disahkan dan diperbaharui karena merupakan landasan hukum dan pedoman operasional suatu organisasi.

AD/ART menetapkan visi, misi, struktur organisasi, tata kelola, serta hak dan kewajiban anggota, sehingga memastikan organisasi berjalan secara transparan, akuntabel, dan sesuai tujuan. Pembaruan AD/ART diperlukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, perubahan regulasi, atau kebutuhan organisasi yang terus berkembang. Dengan AD/ART yang jelas dan relevan, organisasi dapat menghindari konflik internal, memperkuat legitimasi di mata pemangku kepentingan, dan memastikan keberlanjutan operasional yang efektif dan efisien.



Gambar 13. Tahun pengesahan AD/ART lembaga

Dari hasil survei tahun 2024, terlihat ada 12 anggota INFID yang sejak pengesahan AD/ART pertama kali, belum pernah melakukan pembaharuan/perubahan atau pengesahan kembali. Sebagian karena pengesahan baru dilakukan kurang dari lima tahun yang lalu. Kemudian, ada 3 lembaga anggota INFID yang melakukan pengesahan AD/ART baru setelah 5 tahun dari pengesahan pertamanya. Selebihnya sangat bervariasi, mulai dari yang 2 tahun sudah berganti dengan AD/ART baru, hingga yang paling lama ada anggota INFID yang baru berganti AD/ART setelah 52 dan 72 tahun jarak dari pengesahan pertamanya.

10. Jumlah Staff/Pegawai

Perbandingan jumlah staf laki-laki dan perempuan penting karena mencerminkan tingkat kesetaraan gender dalam organisasi, yang merupakan indikator inklusivitas, keberagaman, dan keadilan di tempat kerja.

Kesetaraan gender berperan signifikan dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan inovatif, karena beragam perspektif dari kedua gender dapat meningkatkan pengambilan keputusan dan efektivitas program. Selain itu, keseimbangan gender menunjukkan komitmen organisasi terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan dan keadilan sosial, yang penting bagi reputasi dan akuntabilitas organisasi, terutama dalam sektor pembangunan dan lembaga non-profit.



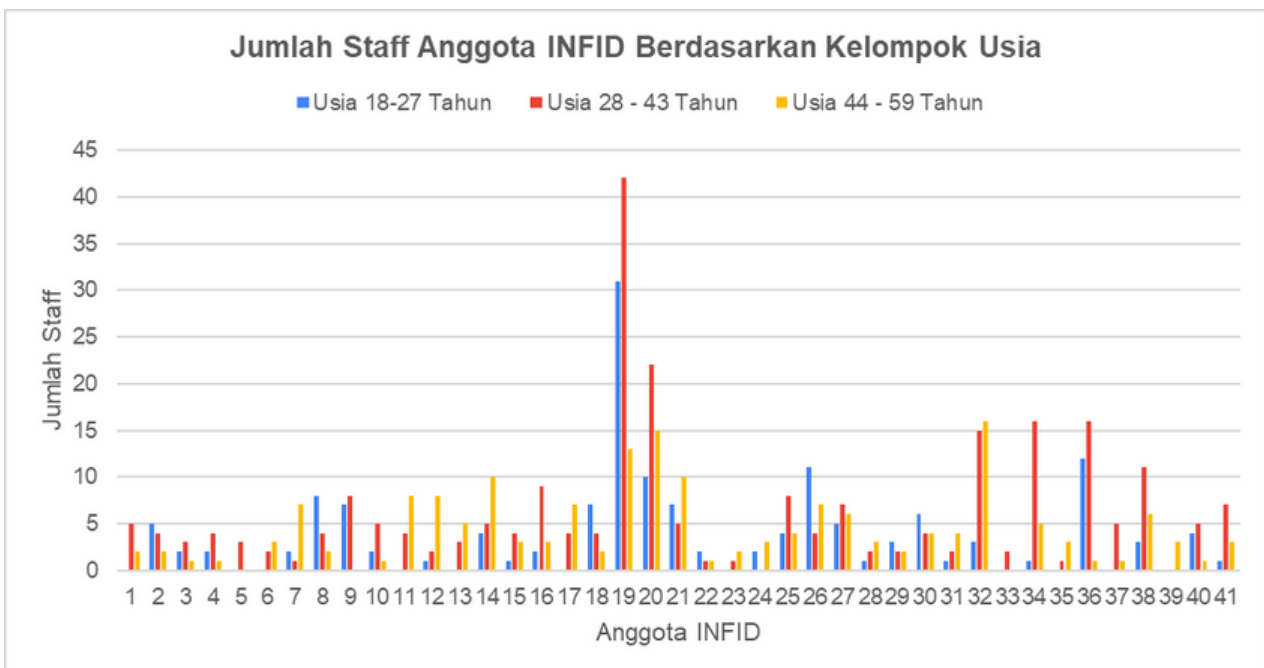
Gambar 14. Perbandingan jumlah staf anggota INFID berdasarkan gender

Data perbandingan jumlah staf perempuan dan laki-laki pada 41 anggota INFID tahun 2024 menunjukkan variasi yang signifikan dalam distribusi gender di setiap lembaga. Sebagian besar lembaga memiliki jumlah staf perempuan dan laki-laki yang relatif seimbang, namun ada beberapa lembaga yang menunjukkan dominasi staf perempuan (seperti lembaga nomor 14, 18, 27, 38, dll). Di sisi lain, beberapa lembaga memiliki staf laki-laki yang lebih dominan, seperti lembaga nomor 1, 21, 32, dll. Namun demikian, mayoritas anggota INFID memiliki staf dalam rentang kecil (kurang dari 10 orang per gender), menunjukkan skala organisasi yang relatif kecil.

11. Usia Staff/Pegawai

Kelompok usia 28-43 tahun mendominasi sebagian besar distribusi staff di Lembaga Anggota INFID.

Secara umum, anggota INFID memiliki proporsi terbesar tenaga kerja di usia produktif menengah (merah), yang seringkali dianggap sebagai usia yang paling aktif dan inovatif dalam dunia kerja. Sementara itu, untuk usia produktif awal (biru), sebagian organisasi didominasi oleh kelompok usia ini, seperti anggota INFID no 2, 8, 18, dan 26. Sebagian besar lainnya, didominasi oleh staf yang berusia produktif akhir (44-59 tahun), seperti terlihat pada anggota INFID no 7, 11, 12, 13, 14, 17 dan 21.



Gambar 15. Perbandingan jumlah staf anggota INFID berdasarkan kelompok usia

Memiliki anggota atau staf dengan usia produktif muda membawa sejumlah manfaat dan membuka berbagai potensi yang dapat dikembangkan dalam organisasi atau lembaga. Staf muda cenderung memiliki ide-ide baru, pola pikir yang segar, dan kemampuan beradaptasi dengan tren terkini, sehingga dapat mendorong inovasi dalam organisasi. Selain itu, generasi muda umumnya lebih akrab dengan teknologi digital dan media sosial, yang dapat meningkatkan efisiensi kerja, transformasi digital, dan jangkauan organisasi, khususnya dalam bidang komunikasi.

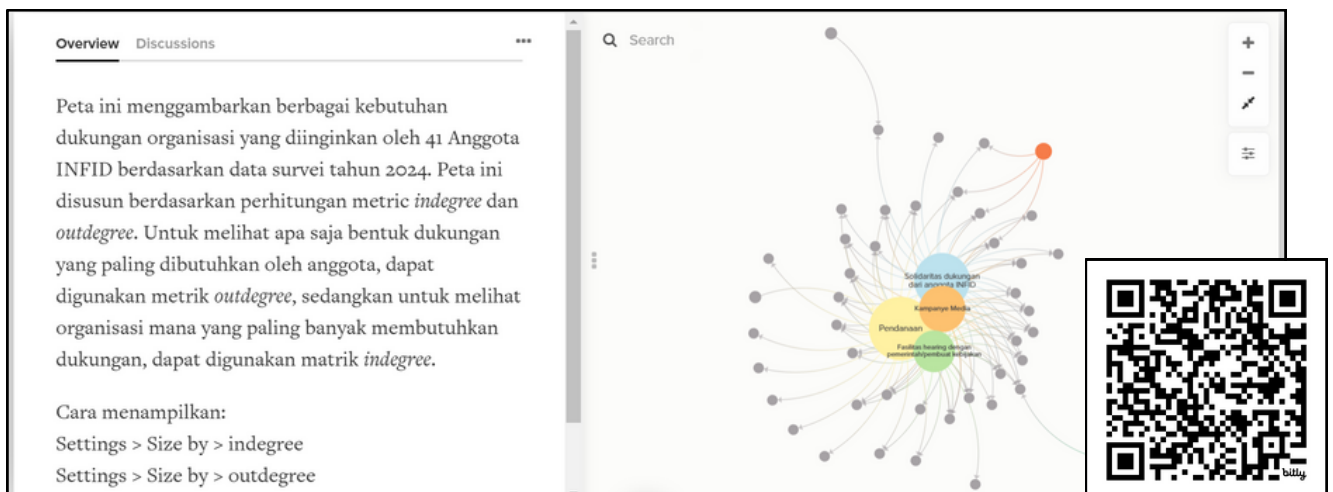
Memiliki staf muda membantu organisasi membangun fondasi yang kuat untuk masa depan, karena mereka dapat menjadi kader atau pemimpin di masa mendatang dengan pembinaan yang tepat. Mereka cenderung lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan lingkungan kerja dan mampu dengan cepat beradaptasi pada tugas atau peran baru serta membawa perspektif yang relevan dengan generasinya

12. Dukungan Kelembagaan

Dukungan pendanaan, solidaritas dari anggota INFID, kampanye media, dan fasilitas hearing dengan pemerintah/pembuat kebijakan menjad bentuk dukungan yang paling diperlukan oleh mayoritas Anggota INFID.

Survei anggota INFID tahun 2024 menanyakan tentang ragam bentuk dukungan kelembagaan yang diperlukan oleh para anggotanya. Hasil survei dan pemetaan di bawah ini menunjukkan bahwa dukungan pendanaan masih menjadi harapan utama para anggota. Hal ini sejalan dengan data tentang mayoritas anggota yang mengelola pendanaan relatif kecil dan sedang.

Gambar 16. Peta kebutuhan dukungan kelembagaan



Peta interaktif dapat di akses di link berikut: [https://bit.ly/Dukungan Organisasi](https://bit.ly/Dukungan_Organisasi)

Show top 20 elements by outdegree		
Rank	Label	Value
#1	Pendanaan	34
#2	Solidaritas dukungan dari anggota INFID	29
#3	Kampanye Media	23
#4	Fasilitas hearing dengan pemerintah/pembuat kebijakan	20
#5	Pelatihan peningkatan kapasitas	4
#6	Relawan Internasional	1

Gambar 17. Prioritas dukungan kelembagaan

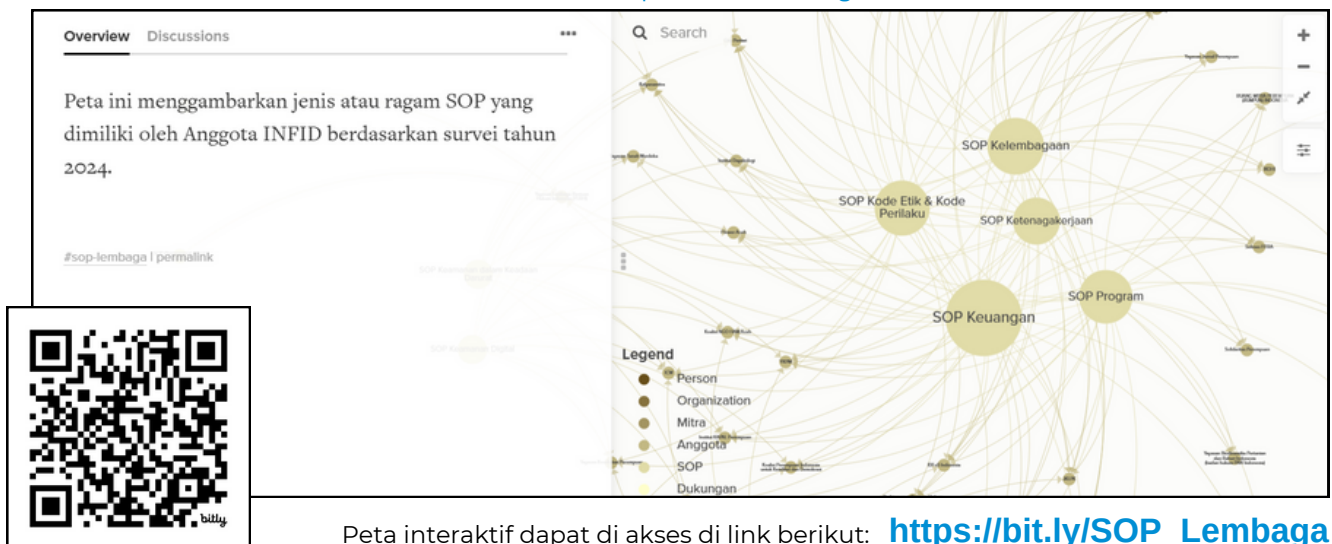
Selain pendanaan, dukungan kedua yang dibutuhkan adalah solidaritas dari anggota INFID lainnya, disusul dengan kampanye media dan upaya agar lebih banyak pertemuan antara pemerintah/pengambil kebijakan dengan anggota-anggota INFID. Tidak terlalu banyak anggota yang meminta peningkatan kapasitas (pelatihan), menunjukkan persoalan utama bukan pada kemampuan SDM, tetapi pada informasi pendanaan serta jejaring kelembagaan.

13. SOP Organisasi

Standard Operating Procedures (SOP) sangat penting bagi organisasi non-pemerintah (NGO) karena membantu menciptakan struktur kerja yang jelas, konsisten, dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi.

SOP memastikan bahwa setiap anggota tim memahami peran, tanggung jawab, dan proses kerja yang harus diikuti, sehingga meminimalkan kesalahan, meningkatkan akuntabilitas, dan mempermudah orientasi bagi anggota baru. Selain itu, SOP berfungsi sebagai panduan dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan nilai dan misi organisasi, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta memperkuat kredibilitas NGO di mata donor, mitra, dan penerima manfaat.

Gambar 18. Peta kepemilikan SOP organisasi



Rank	Label	Value
#1	SOP Keuangan	39
#2	SOP Kelembagaan	27
#3	SOP Kode Etik & Kode Perilaku	26
#4	SOP Program	25
#5	SOP Ketenagakerjaan	21
#6	SOP Monev	12
#7	SOP Keamanan Digital	10
#8	SOP Keamanan dalam Keadaan Darurat	10
#9	Safeguard 1) PSEAH, 2) Anti Korupsi dan Kecurangan, 3) Draft Child Protection	2
#10	SOP Keamanan Kantor	1

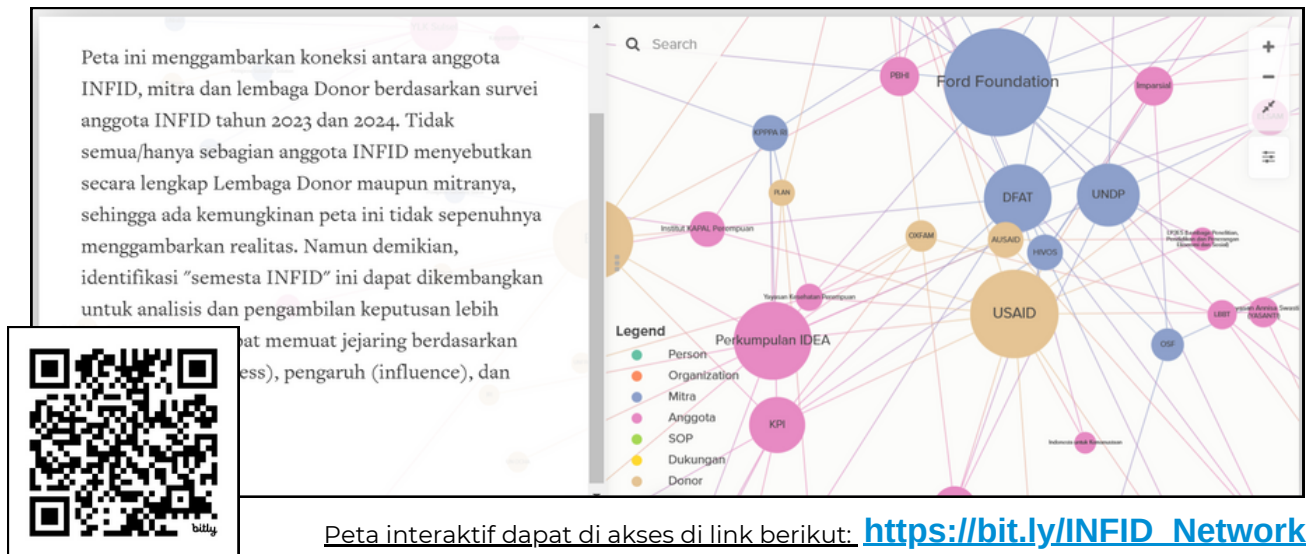
Gambar 19. Peringkat kepemilikan SOP INFID 2024

Jenis SOP yang paling banyak dimiliki oleh anggota INFID terlihat dalam tabel di samping. Paling banyak adalah SOP Keuangan, disusul oleh SOP Kelembagaan, Kode Etik dan Perilaku, Program, Ketenagakerjaan, Monev, serta SOP Keamanan Digital dan Keamanan dalam keadaan Darurat. Banyaknya SOP menunjukkan upaya untuk memastikan semua aspek operasionalnya terstruktur, terdokumentasi, dan terstandarisasi. Namun, terlalu banyak SOP juga bisa menjadi tantangan jika tidak dikelola dengan baik, karena dapat memperlambat fleksibilitas dan inovasi dalam proses kerja.

14. Jejaring & Donor

Berdasarkan hasil Survei Anggota INFID tahun 2023 dan 2024, laporan ini dapat menyajikan “Semesta INFID”, yaitu peta jejaring anggota, mitra dan donor yang selama ini mendukung program Anggota di berbagai daerah.

Gambar 20. Peta jejaring anggota dan donor INFID



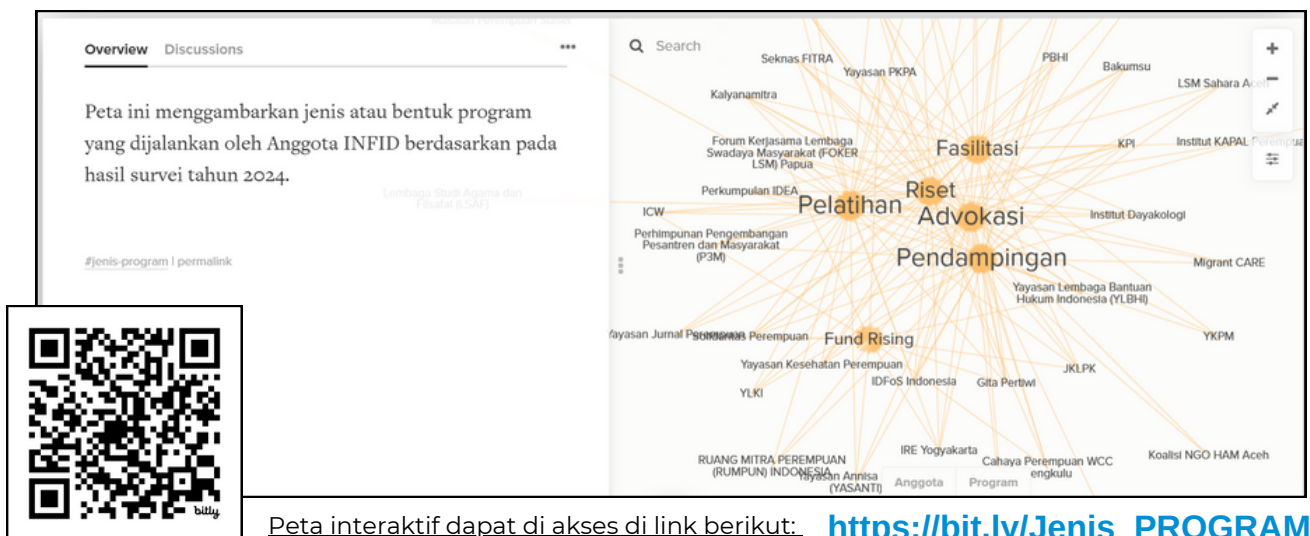
Peta jejaring seperti yang ditampilkan di atas merupakan alat yang sangat bermanfaat untuk memahami hubungan antara anggota INFID, mitra, dan lembaga donor. Dengan visualisasi ini, para pengambil keputusan dapat mengidentifikasi koneksi utama, potensi kolaborasi, serta pusat-pusat pengaruh (influential nodes) dalam jejaring tersebut. Selain itu, peta ini memungkinkan analisis terhadap pola kedekatan (closeness) antarorganisasi, yang dapat digunakan untuk mengembangkan strategi kolaborasi lebih efektif dan efisien. Insight ini penting untuk memastikan bahwa sumber daya, dukungan, dan mitra yang tersedia dimanfaatkan secara maksimal dalam upaya mencapai tujuan organisasi dan memperluas dampak program.

Peta ini juga dapat membantu sekretariat INFID mengenali pemangku kepentingan yang memiliki peran besar atau pengaruh signifikan dalam jaringan, seperti lembaga donor besar (contohnya USAID, UNDP, atau Ford Foundation). Dengan begitu, strategi komunikasi dan kolaborasi dapat difokuskan pada pihak-pihak yang paling relevan. Informasi dalam peta ini dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan jaringan saat ini dan mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan. Misalnya, organisasi dapat melihat apakah ada kesenjangan dalam koneksi dengan donor strategis tertentu.

15. Jenis Program

Berdasarkan hasil Survei Anggota INFID tahun 2024, terlihat ragam bentuk program yang selama ini dijalankan oleh Anggota INFID di berbagai daerah. Paling banyak dilakukan adalah dalam bentuk **Advokasi**, disusul oleh **Pelatihan**, **Pendampingan** dan **Riset**.

Gambar 21. Ragam jenis program Anggota INFID



Peta interaktif dapat di akses di link berikut: https://bit.ly/Jenis_PROGRAM

Show top 20 elements by indegree		
Rank	Label	Value
#1	Advokasi	34
#2	Pelatihan	32
#3	Pendampingan	32
#4	Riset	25
#5	Fasilitasi	22
#6	Fund Rising	11
#7	Pengorganisasian	1

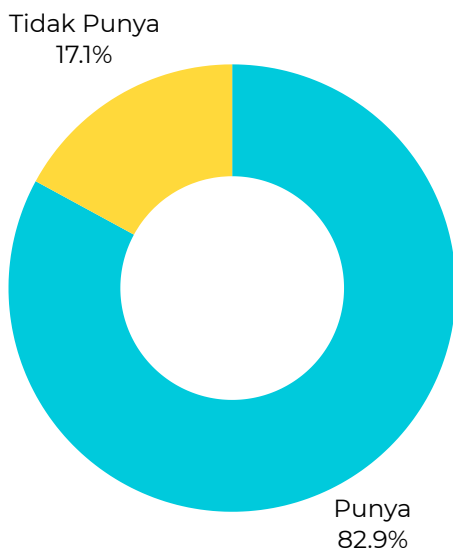
Gambar 22. Peringkat jenis program yang dijalankan

Advokasi, pelatihan, dan pendampingan adalah pilar penting dalam tugas-tugas NGO karena ketiganya saling melengkapi dalam mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan. Advokasi berfungsi untuk memengaruhi kebijakan publik, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan memperjuangkan keadilan bagi kelompok rentan.

Pelatihan diperlukan untuk memperkuat kapasitas masyarakat dan mitra lokal agar memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola isu-isu yang dihadapi. Sementara itu, pendampingan berperan dalam memberikan dukungan langsung dan berkelanjutan kepada komunitas untuk memastikan implementasi solusi berjalan efektif. Kombinasi ketiga aspek ini tidak hanya memberdayakan masyarakat, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi transformasi sosial secara inklusif dan berkelanjutan.

16. Aktivasi Sosial Media

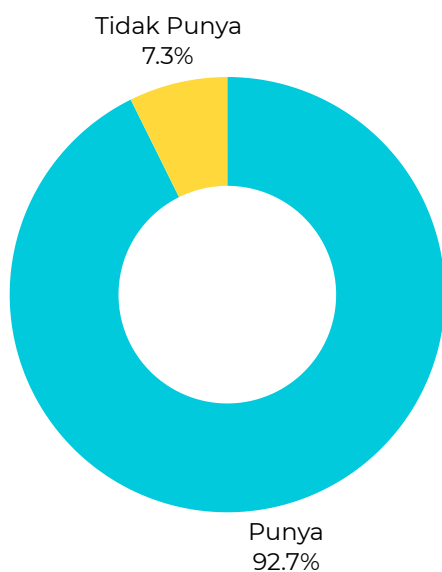
A. Website



Gambar 23. Kepemilikan Website Lembaga/Organisasi

Berdasarkan hasil survei 2024 terhadap 41 anggota INFID, mayoritas atau 82,9% responden telah memiliki website, sementara 17,1% lainnya belum memiliki website. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar organisasi atau individu dalam jaringan INFID telah mengadopsi teknologi digital untuk mendukung eksistensi dan komunikasi mereka secara daring. **Namun, masih ada sekitar satu dari enam anggota yang belum memiliki website**, yang dapat menjadi indikasi adanya hambatan dalam akses teknologi, keterbatasan sumber daya, atau kurangnya kesadaran akan pentingnya kehadiran digital. Ke depan, INFID dapat mempertimbangkan strategi untuk mendukung anggota yang belum memiliki website, misalnya melalui pelatihan, pendampingan teknis, atau program subsidi bagi mereka yang ingin membangun situs web sebagai bagian dari strategi komunikasi dan advokasi yang lebih luas.

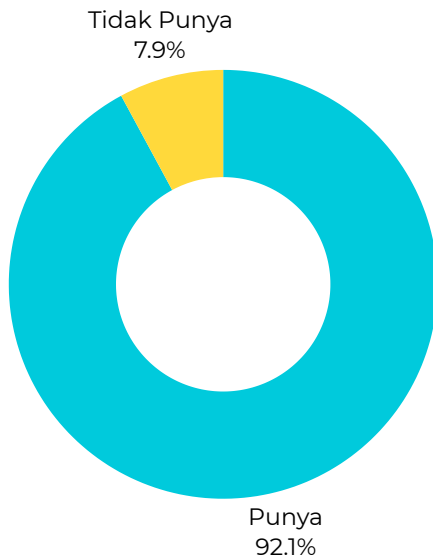
A. Facebook



Gambar 24. Kepemilikan Facebook Lembaga/Organisasi

Sementara itu, ada sebanyak 92,7% responden Anggota INFID yang memiliki akun atau halaman Facebook, sementara 7,3% lainnya tidak memiliki. Data ini menunjukkan bahwa **Facebook masih menjadi platform media sosial yang dominan dan banyak dimanfaatkan oleh anggota INFID** untuk komunikasi, advokasi, dan publikasi kegiatan mereka. Tingkat adopsi yang tinggi ini mencerminkan pentingnya Facebook dalam menjangkau audiens yang lebih luas, membangun komunitas, serta menyebarkan informasi dan kampanye sosial. Namun, bagi 7,3% anggota yang belum memiliki Facebook, perlu dipahami apakah ini disebabkan oleh faktor strategi komunikasi yang berbeda, keterbatasan sumber daya, atau alasan lainnya. INFID dapat memanfaatkan tren ini untuk meningkatkan efektivitas komunikasi digital dengan memperkuat strategi konten dan interaksi melalui platform Facebook.

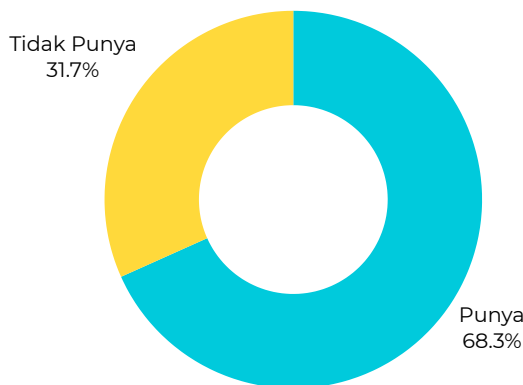
A. Instagram



Gambar 25. Kepemilikan Instagram Lembaga/Organisasi

Hasil survei 2024 terhadap 41 anggota INFID menunjukkan ada sekitar 92,1% responden memiliki akun Instagram, sementara 7,9% lainnya tidak memilikinya. Data ini menunjukkan bahwa Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang banyak digunakan oleh anggota INFID untuk berkomunikasi, menyebarkan informasi, dan memperkuat advokasi mereka. **Tingginya tingkat adopsi Instagram mencerminkan peran penting platform ini dalam menjangkau audiens yang lebih luas, terutama di kalangan generasi muda.** Namun, masih ada sebagian kecil anggota yang belum memiliki akun Instagram, yang mungkin disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, preferensi platform lain, atau strategi komunikasi yang berbeda. INFID dapat mempertimbangkan untuk memberikan dukungan atau pelatihan terkait pemanfaatan Instagram sebagai alat advokasi yang lebih efektif bagi anggotanya.

A. X (Twitter)

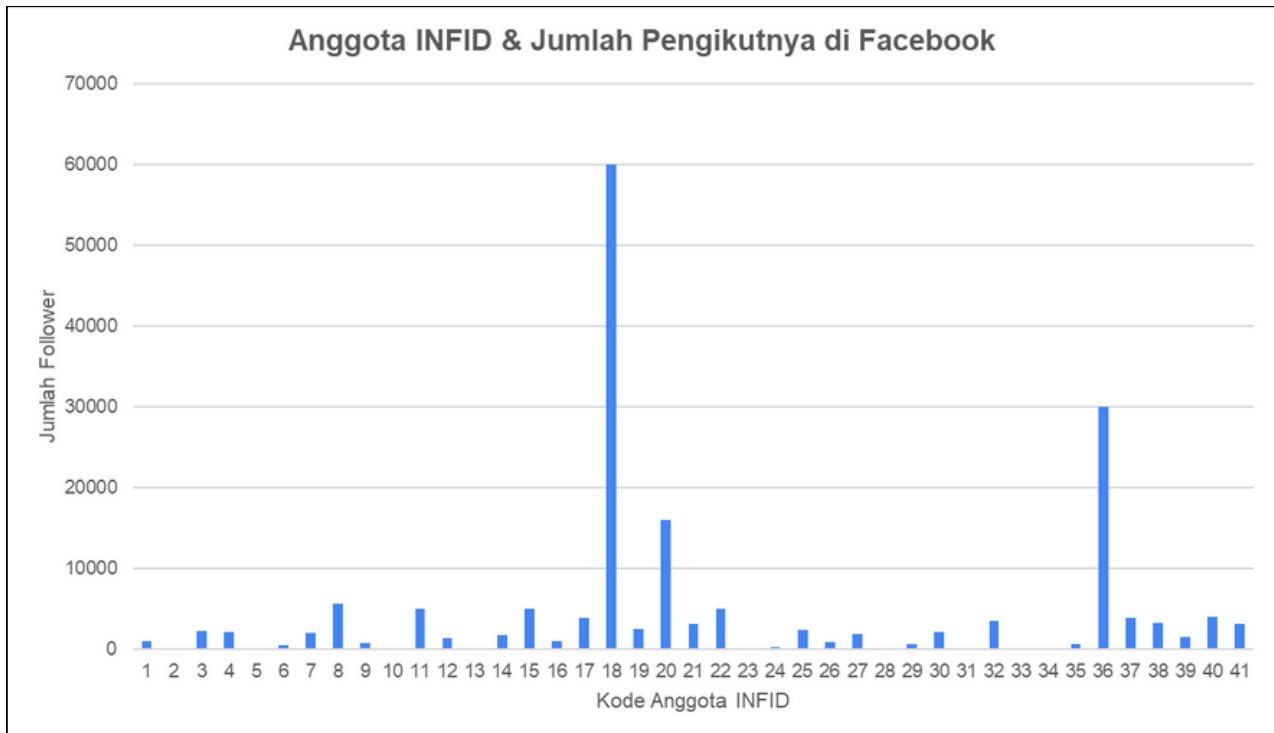


Gambar 26. Kepemilikan X (twitter) Lembaga/Organisasi

Berdasarkan hasil survei 2024 terhadap 41 anggota INFID, 68,3% responden memiliki akun X (Twitter), sementara 31,7% lainnya tidak memilikinya. Data ini menunjukkan bahwa **meskipun X (Twitter) masih digunakan oleh mayoritas anggota INFID, tingkat adopsinya lebih rendah dibandingkan dengan platform media sosial lain seperti Facebook dan Instagram.** Hal ini dapat mengindikasikan bahwa X (Twitter) memiliki segmen pengguna yang lebih spesifik, seperti aktivis, jurnalis, dan akademisi, yang memanfaatkan platform ini untuk diskusi kebijakan dan advokasi isu-isu sosial. Namun, dengan lebih dari 30% anggota yang belum memiliki akun, INFID dapat mengevaluasi apakah X (Twitter) masih menjadi platform yang efektif untuk komunikasi dan kampanye, serta mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan pemanfaatannya di kalangan anggota yang belum aktif di platform ini.

17. Jumlah Pengikut

A. Facebook

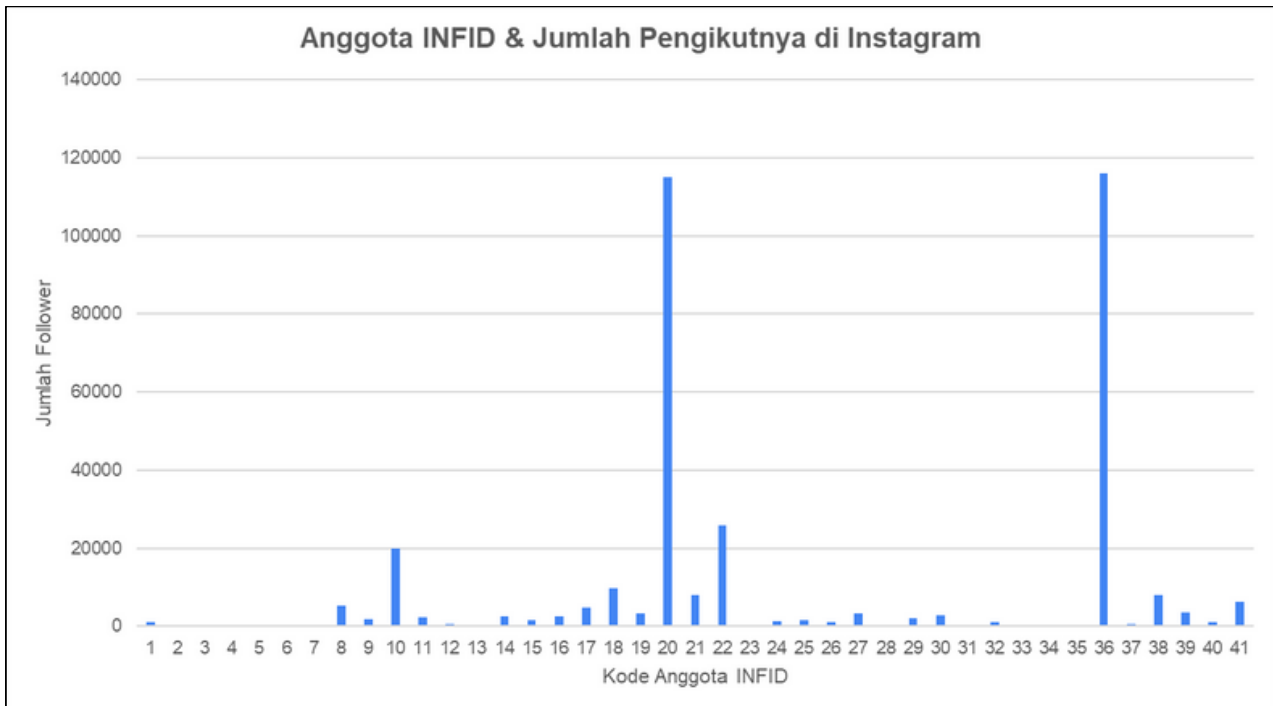


Gambar 27. Jumlah follower di akun Facebook anggota INFID

Namun demikian, meskipun sebagian besar anggota INFID telah memiliki akun Facebook, masih ada tantangan dalam membangun audiens yang besar dan aktif. Hal ini terlihat dari data jumlah pengikut di atas. Mayoritas anggota memiliki jumlah pengikut yang relatif kecil, sementara ada beberapa anggota yang memiliki jumlah pengikut yang jauh lebih besar dibandingkan yang lain. Secara khusus, terdapat dua anggota yang memiliki jumlah pengikut yang sangat tinggi, salah satunya melebihi 60.000 pengikut (No 18), sedangkan yang lainnya berada di kisaran 30.000 pengikut (No 36).

Beberapa anggota dengan jumlah pengikut besar mungkin memiliki strategi digital yang lebih kuat, termasuk konten yang lebih menarik atau aktivitas yang lebih konsisten dalam membangun audiens. Anggota dengan jangkauan luas dapat berkolaborasi dengan anggota yang memiliki audiens lebih kecil untuk memperluas distribusi konten dan meningkatkan dampak kampanye bersama. INFID dapat menganalisis faktor-faktor yang membuat beberapa anggota berhasil membangun basis pengikut yang besar dan menggunakan strategi ini untuk mendukung anggota lain. Dengan memahami pola sukses dari anggota dengan pengikut tinggi, INFID dapat membantu meningkatkan daya jangkau digital seluruh anggotanya untuk advokasi yang lebih luas dan berdampak.

B. Instagram



Gambar 28. Jumlah follower di akun Instagram anggota INFID

Sebagian besar anggota memiliki jumlah pengikut yang relatif rendah, tetapi terdapat beberapa anggota yang memiliki jumlah pengikut jauh lebih tinggi. Secara khusus, ada dua anggota dengan jumlah pengikut yang melebihi 100.000 (No 20 dan 36). Ini bisa menunjukkan bahwa hanya beberapa anggota yang secara aktif mengelola dan mengoptimalkan kehadiran mereka di Instagram. Mengingat Instagram adalah platform berbasis visual yang sangat efektif untuk kampanye sosial, INFID bisa mendorong anggotanya untuk lebih aktif di platform ini dengan menggunakan desain grafis, video singkat, dan narasi visual yang menarik.

Anggota dengan jangkauan besar bisa menjadi contoh atau mentor bagi anggota lain dalam membangun kehadiran digital yang lebih kuat. INFID dapat mengembangkan strategi untuk memastikan bahwa seluruh anggotanya memiliki visibilitas yang lebih baik dalam dunia digital, khususnya di platform dengan jangkauan luas seperti Instagram. Program pelatihan atau berbagi praktik terbaik dari anggota dengan jumlah pengikut besar dapat membantu meningkatkan efektivitas komunikasi digital secara keseluruhan.

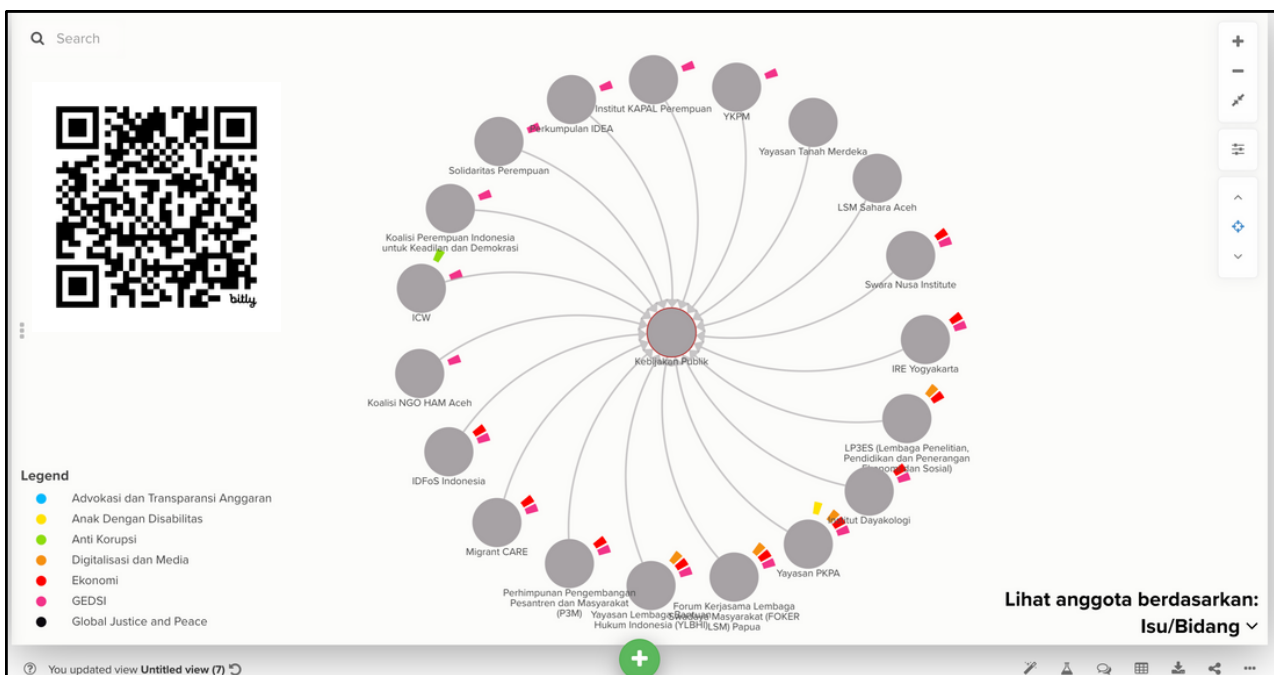
18. Isu/Bidang Utama



Gambar 29. Sebaran anggota dan isu/bidang utama

Selain sebaran lokasi Anggota, dalam peta interaktif Kumu dapat dilihat juga isu-isu atau bidang-bidang utama yang menjadi fokus dari masing-masing anggota INFID berdasarkan hasil survei tahun 2024. Pada peta/gambar di atas, terlihat sebaran anggota INFID berdasarkan lokasi/wilayah. Sedangkan pada peta/gambar di bawah, terlihat klasifikasi anggota berdasarkan isu/bidang utamanya.

Gambar 30. Melihat anggota INFID berdasarkan isu/bidang utama



Peta interaktif dapat di akses di link berikut: https://bit.ly/Jenis_PROGRAM

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

KESIMPULAN

1. Mayoritas anggota melakukan kerja-kerja advokasi namun belum secara kuat terhubung dengan sekretariat INFID maupun anggota INFID lainnya
2. Program yang dikelola oleh anggota didominasi oleh program di isu sosial, politik, hukum dan ekonomi, dan masih terbatas pada isu PSDA, meski trend pendanaan saat ini banyak bergerak pada isu tersebut.
3. Mayoritas anggota INFID mengalami guncangan, ditandai dengan minimnya program yang dikelola serta pendanaan yang terbatas (kurang dari 100 juta)
4. Kerentanan terjadi pada anggota yang berada di wilayah NTT, Sulsel, Aceh, Banten dan DIY
5. Meski menghadapi guncangan pendanaan, namun masih banyak anggota INFID yang bertahan mengelola program secara mandiri sebagai bentuk komitmen pada nilai dan idiologi organisasi
6. Masih terdapat banyak anggota INFID yang terkendala dalam tata kelola organisasi, terutama pada aspek tata kelola keuangan, literasi digital dan pemanfaatan media sosial

REKOMENDASI

1. Penguatan konsolidasi dan solidaritas antar anggota untuk mendukung pengembangan program dan pendanaan
2. Pembentukan dan penguatan kelompok kerja sesuai sesuai dengan program dan kapasitas anggota
3. Penguatan peran sekretariat INFID dalam mendukung program kelompok kerja
4. Peningkatan akses pendanaan, terutama bagi anggota yang mengalami kerentanan
5. Memperkuat akses ke pembuat kebijakan dan mitra internasional untuk meningkatkan efektivitas kerja organisasi anggota INFID
6. Penguatan tata kelola keuangan dan penyusunan laporan tahunan bagi anggota yang belum aktif menyusun laporan sebagai bentuk transparansi organisasi
7. Peningkatan kapasitas digital untuk memperkuat strategi komunikasi dan advokasi melalui media sosial

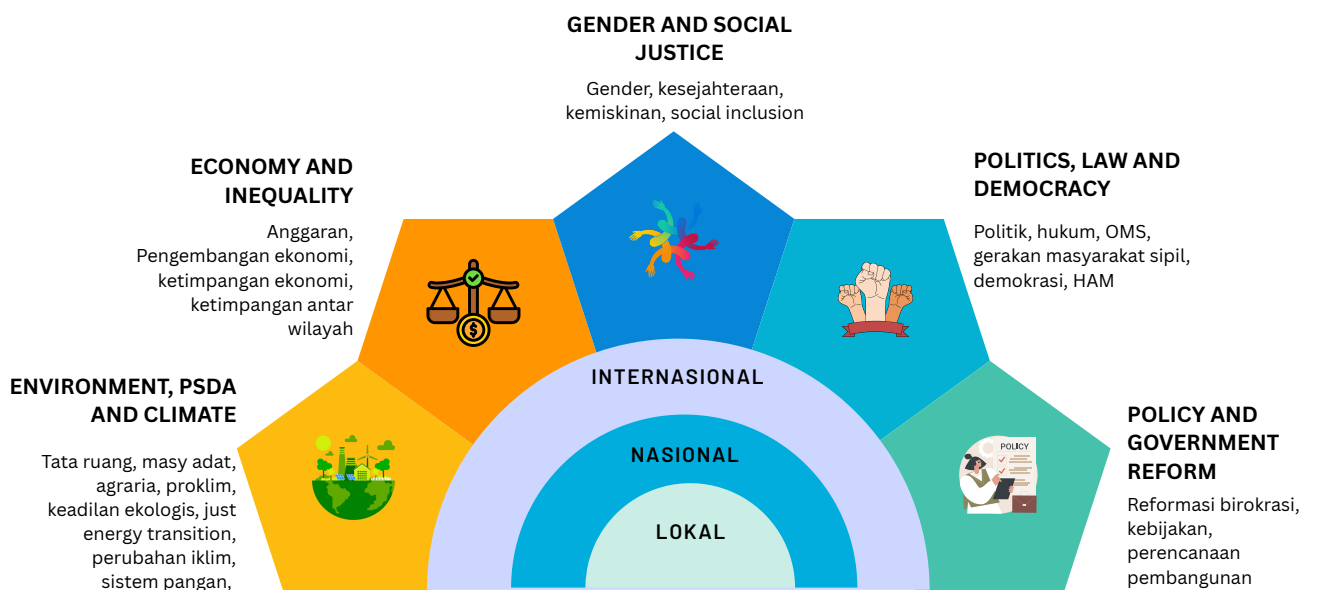
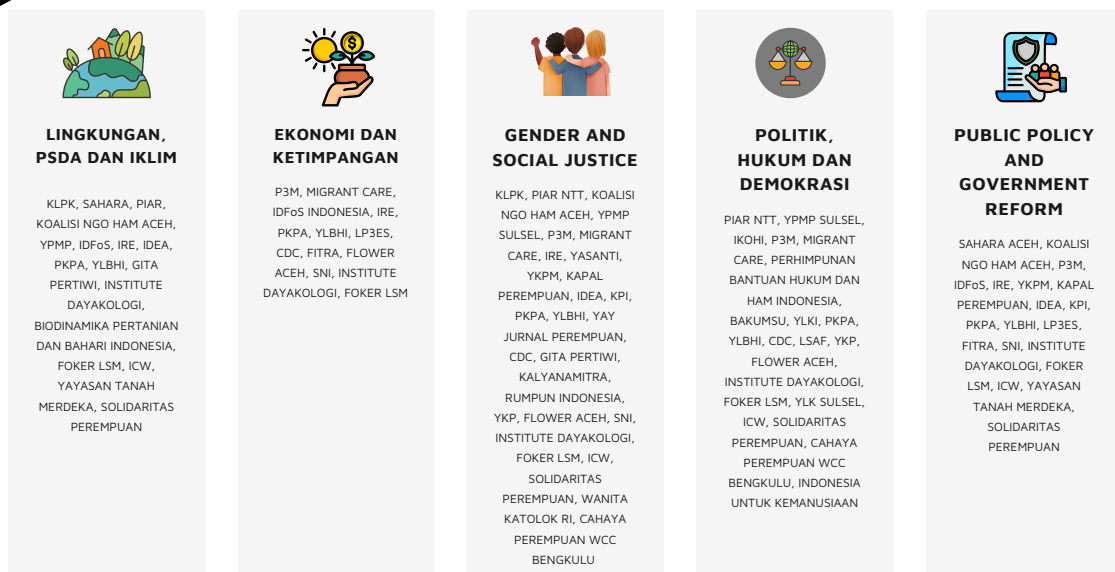
KERANGKA KERJA

VISI MISI

MANDAT SUA 2022

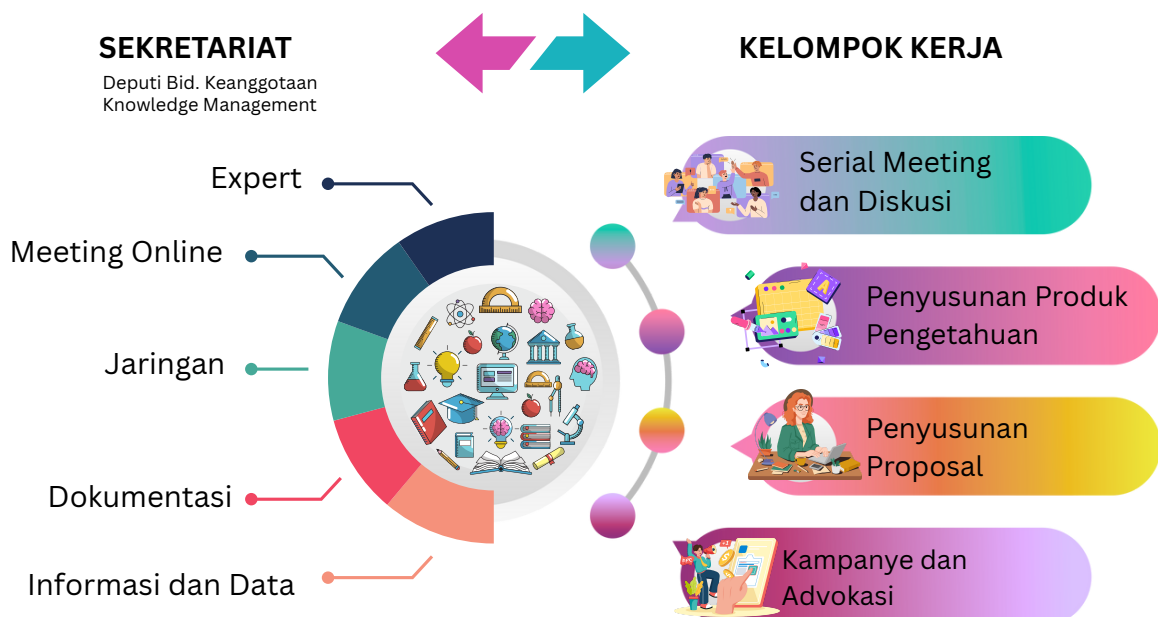
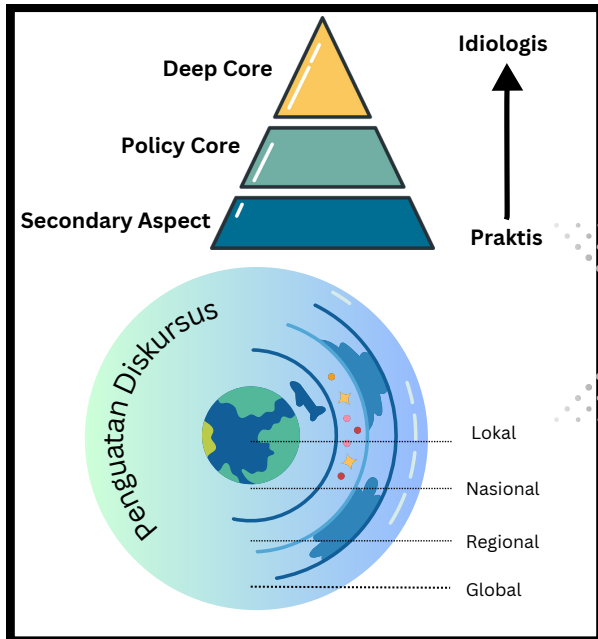
RENSTRA INFID

PEMBANGUNAN BERKEADILAN

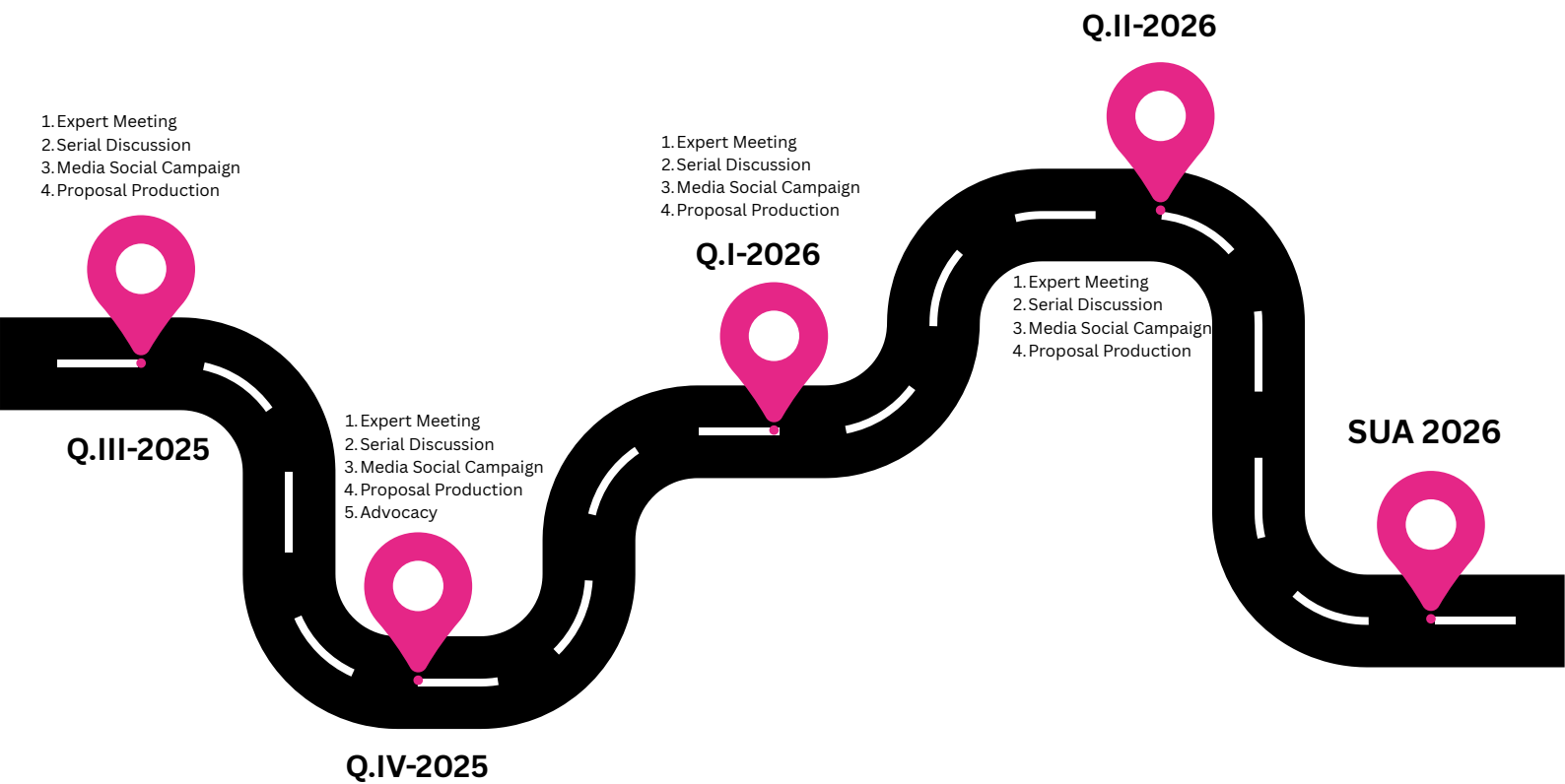


KERANGKA KERJA

PERAN KELOMPOK KERJA



TIMELINE KEGIATAN POKJA





Lampiran

Daftar Anggota INFID (1)

Kode*	Nama Lembaga/Anggota INFID	Website/Media Sosial
1	JKLPK (Jaringan Kerja Lembaga Pelayanan Kristen di Indonesia)	jklpk-indonesia.org
2	Sahara Aceh	sahara.aceh@yahoo.com
3	PERKUMPULAN PENGEMBANGAN INISIATIP ADVOKASI RAKYAT (PIAR)- NTT	Piar.ntt@gmail.com
4	Koalisi NGO HAM Aceh	Koalisiham.or.id
5	Yayasan Pemerhati Masalah Perempuan Sulawesi Selatan	fpmpsulsel@yahoo.co.id
6	IKOHI (Ikatan Keluarga Orang Hilang Indonesia)	www.ikohi.org
7	Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M)	www.p3m.or.id
8	Migrant CARE	www.migrantcare.net
9	IDFoS Indonesia	www.idfos.or.id
10	Perhimpunan Bantuan Hukum dan HAM Indonesia (PBHI)	pbhi.or.id
11	Institute for Research and Empowerment	ireyogya.org

**Kode 1 - 41 adalah Responden Survey tahun 2024*

Daftar Anggota INFID (2)

Kode	Nama Lembaga	Website/Media Sosial
12	Yayasan Annisa Swasti (YASANTI)	www.yasanti.org
13	Yayasan Kajian Pemberdayaan Masyarakat/ YKPM	Ykpmss@indosat.net.id
14	KAPAL Perempuan	kapalperempuan.org
15	Perkumpulan Ide dan Analitika Indonesia (IDEA)	https://perkumpulanidea.org/
16	Perhimpunan Bantuan Hukum dan Advokasi Rakyat Sumatera Utara (BAKUMSU)	https://bakumsu.or.id/
17	Koalisi Perempuan Indonesia untuk Keadilan dan Demokrasi	www.koalisiperempuan.or.id
18	Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia	ylki.or.id
19	Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA)	pkpaindonesia.org
20	Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia	https://ylbhi.or.id/
21	LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial)	https://www.lp3es.or.id/
22	Yayasan Jurnal Perempuan	https://www.jurnalperempuan.org/
23	CENTER FOR DEVELOPMENT AND CULTURE (CDC)	naesmul@gmail.com

**Kode 1 - 41 adalah Responden Survey tahun 2024*

Daftar Anggota INFID (3)

Kode	Nama Lembaga	Website/Media Sosial
24	Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF)	Lsaf.or.id
25	Perkumpulan Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran	Https://www.seknasfitra.org
26	Gita Pertiwi	www.gitapertiwi.org
27	Yayasan Kalyanamitra	https://kalyanamitra.or.id
28	RUANG MITRA PEREMPUAN (RUMPUN) INDONESIA	http://www.rumpun-malang.org/
29	Yayasan Kesehatan Perempuan	www.ykp.or.id
30	Flower Aceh	www.floweraceh.or.id
31	Swara Nusa Institute	@swaranusa.institute
32	Perkumpulan Pusat Penelitian dan Pengembangan Dayakologi (Institut Dayakologi)	https://dayakologi.id/home
33	Yayasan Biodinamika Pertanian dan Bahari Indonesia. badan hukum PAN Indonesia	https://biotaniindonesia.blogspot.com
34	Forum Kerjasama Lembaga Swadaya Masyarakat (FOKER LSM) Papua	fokerlsmpapua.id
35	Yayasan Lembaga Konsumen (YLK) Sulawesi Selatan	https://gerakankonsumenmks.wordpress.com/about/profil/

**Kode 1 - 41 adalah Responden Survey tahun 2024*

Daftar Anggota INFID (4)

Kode	Nama Lembaga	Website/Media Sosial
36	Indonesia Corruption Watch (ICW)	www.antikorupsi.org
37	Yayasan Tanah Merdeka	ytm.or.id
38	Solidaritas Perempuan	www.solidaritasperempuan.org
39	Wanita Katolik RI	wanitakatolik-ri.org
40	Cahaya Perempuan WCC Bengkulu	leksioktavia05@gmail.com
41	Indonesia untuk Kemanusiaan	https://indonesiauntukkemanusiaan.org/

*Kode 1 - 41 adalah Responden Survey tahun 2024

Kode**	Nama Lembaga	Website/Media Sosial
42	AMAN Indonesia (The Asian Muslim Action Network)	www.amanindonesia.org
43	Jaringan Perempuan Untuk Keadilan (JARI ACEH)	https://www.facebook.com/rindjas_hop.lhok
44	Nexus3 Foundation	https://www.nexus3foundation.org
45	IMPARSIAL	www.imparsial.org
46	Yayasan Salafiyah Kholidiyah Plumpang	ah.masyhar@gmail.com
47	Yayasan Alfa Omega Kupang	ralbertina@gmail.com

**Kode 42 - 71 adalah Responden Survey tahun 2023

Daftar Anggota INFID (5)

Kode	Nama Lembaga	Website/Media Sosial
48	SDGs Center Universitas Bengkulu	https://instagram.com/sdgscenterunib
49	BISMI: (Yayasan Bina Sumber Daya Mitra)	@Yayasan_Bismi
50	ELSAM : Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat	https://elsam.or.id/
51	Forum LSM-DIY	forumlsmdiy@gmail.com
52	Lembaga Bela Banua Talino LBBT - Pontianak	www.lbbt.or.id
53	Yayasan Sekretariat Anak Merdeka Indonesia (SAMIN)	www.yayasan-samin.org
54	Akatiga Foundation	www.akatiga.org
55	KSPPM (Kelompok Studi dan Pengembangan Prakarsa Masyarakat)	http/ksppm.org
56	Setnas Koalisi Perempuan Indonesia (KPI)	www.koalisiperempuan.or.id
57	Cakrawala Timur	kaniaazizi@gmail.com
58	FAKTA : Forum Warga Kota Jakarta	www.fakta.or.id
59	LAdA DAMAR Lampung	https://damarlampung.my.id
60	Bina Desa Sekretariat	www.binadesa.org

****Kode 42 - 71 adalah Responden Survey tahun 2023**

Daftar Anggota INFID (6)

Kode	Nama Lembaga	Website/Media Sosial
61	Diakonia PGI	www.pgi.or.id
62	Urban Alternative Development Strategy (UADS)	rr.kristianti@gmail.com
63	Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA)	www.pkpaindonesia.org
64	Pusat Pengkajian dan Pengembangan Sumber Daya (P3SD) Padang	p3sdpdg@yahoo.com
65	Urban Poor Consortium (UPC)	www.urbanpoor.or.id
66	SCEDEI : Society Empowerment And Development Institute	www.scedei.com
67	Lembaga Bela Banua Talino LBBT - Pontianak	http://www.lbbt.or.id/
68	PERCIK: Persemaian Cinta Kemanusiaan	https://percik.or.id/
69	LBH Pers - Lembaga Bantuan Hukum Pers	www.lbhpers.org
70	KONTRAS: Komisi Untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan	www.kontras.org
71	Komite Anti Korupsi (KoAK) Lampung	lampungkoak@gmail.com

****Kode 42 - 71 adalah Responden Survey tahun 2023**

